

**KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM KONSEPSI ISLAM
AKTUAL JALALUDDIN RAKHMAT**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

SADDAM HUSIEN

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Program Studi Agama Agama

NIM:190302004



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2026 M / 1447 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Studi Agama-Agama**

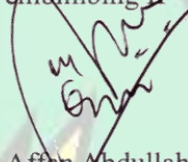
**Diajukan Oleh:
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Studi Agama-Agama
NAMA: SADDAM HUSIEN
NIM: 190302004**

Pembimbing I



Nurlaila M. Ag
NIP.1976010620099122001

Pembimbing II



Dr. Muqni Affan Abdullah, I.c, MA
NIP.197603102009121003



SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Ushuluddin
dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta di terima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu

Ushuluddin dan Filsafat Studi Agama-Agama

Pada hari/tanggal, Kamis, 23 April 2026

di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Suarni S.Ag., MA

NIP.197303232007012020


Sekretaris,



Nurlaila, M.Ag

NIP.197601062009122001

Anggota I,



Dr. Mawardi, S.Th.I.M.A

NIP.197808142007101001

Anggota II,



Evi Yuliana, S.Th.I., M.Sc

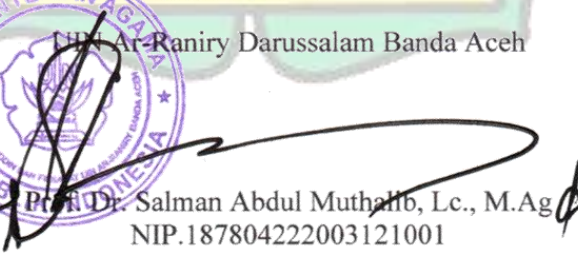
NIP.199107102025212031

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

NIP.187804222003121001

PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saddam Husien

NIM : 190302004

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Studi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banda Aceh, 22 November 2025

Yang menyatakan



Saddam Husien
NIM:190302004

ABSTRAK

Nama/NIM : Saddam Husien/190302004
Judul Skripsi : Kerukunan Beragama Dalam Konsepsi Islam Aktual
Jalaluddin Rakhmat.
Tebal Skripsi : 76 Halaman
Prodi : Studi Agama-Agama
Pembimbing I : Nurlaila S.Ag.M.Ag
PembimbingII : Dr.Muqni Affan Abdullah,Lc.MA

Penelitian ini membahas tentang kerukunan beragama yang menjadi isu krusial di era sekarang atau di era globalisasi yang penuh dengan keberagaman keyakinan dan keberagaman pendapat. Skripsi ini juga bertujuan untuk mengkaji konsep kerukunan beragama dalam pemikiran Islam aktual, yang berfokus pada relevansinya dalam konteks masyarakat yang majemuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, menganalisis Al-qur'an, hadis, serta karya-karya pemikiran Islam kontemporer yang membahas tentang hubungan antar umat beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Islam mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan, dengan prinsip-prinsip seperti *taqarrub* (pendekatan), *mu'amalah* yang baik (hubungan social yang adil), dan penghormatan terhadap hak-hak individu agama lain. Skripsi ini juga membahas tentang bagaimana konsep pluralisme dari Jalaluddin Rakhmat. Dalam konteks aktual pemahaman ini diinterpretasikan sebagai upaya membangun dialog antaragama, mengatasi konflik berbasis agama, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang damai. pemikiran Islam aktual menekankan bahwa kerukunan beragama bukan hanya kewajiban moral, melainkan syarat untuk terwujudnya keamanan dan kesejahteraan bersama. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa konsep kerukunan beragama dalam Islam aktual menurut Jalaluddin Rakhmat memiliki landasan tekstual yang kuat dan relevansi, praktis untuk menghadapi tantangan sosial saat ini. Diperlukan upaya kolaborasi antara pimpinan agama, akademisi, dan masyarakat untuk mewujudkan nilai-nilai ini dalam kehidupan.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa, Allah Swt, karena berkat karunia-Nya Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Shalawat beriring salam mari kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang telah menjadi penerang bagi peradaban dunia.

Selama melakukan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, arahan, dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Adapun Maksud dan tujuan dari penyusunan Skripsi ini yaitu untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S-I) pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Studi Agama Agama Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh. Dalam Penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bimbingan, dorongan, semangat serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin dan filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ketua Program Studi Agama Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry .
3. Ibuk Nurlaila M.Ag sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muqni Affan Abdullah,I,c,MA sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Dosen Mata Kuliah Metode Penelitian, terimakasih banyak atas kesempatan membantu membimbing penulis untuk menyelesaikan proposal penelitian hingga skripsi.
6. Kepada bapak dan ibu selaku Dosen studi agama agama yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Teristimewa sekali untuk Ayahanda syarbini dan Ibunda Supiani yang telah memberikan Do'a dan dukungan serta kasih sayang dengan tulus kepada penulis.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar menjadi pembelajaran bersama. Peneliti tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan, semoga Allah SWT memberikan sebaik-baiknya balasan kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu segala kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan dari berbagai pihak. Demikian semoga kripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Banda Aceh, 14 Desember 2025

penulis

Saddam Husien
NIM.190302004

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	3
DAFTAR GAMBAR	4
DAFTAR DOKUMEN LAMPIRAN	5
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang	6
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
1. Tujuan	10
2. Manfaat	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	13
1. Konsep Agama	12
2. Konsep Kerukunan Umat Beragama	14
3. Konsep Islam Aktual.....	14
4. Konsep Kerukunan Umat Beragama Menurut Konsep Jalaluddin Rakhmat.....	15
B. Penelitian Relevan	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Pendekatan penelitian	21
B. Jenis Penelitian.....	22
C. Sumber Data.....	22

D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data	23
F. Validasi Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Biografi Singkat Jalaluddin Rakhmat	25
1. Riwayat Pendidikan Jalaluddin rakhmat	25
2. Karya-Karya Jalaluddin Rakhmat	29
B. Konsepsi kerukunan Beragama Dalam Islam Aktual Menurut Jalaluddin Rakhmat	32
1. Landasan Konsepsi Kerukunan Umat Beragama	34
2. Ciri khusus Islam Aktual Dalam Konsepsi Kerukunan Beragama	34
C. Kondisi Kerukunan Beragama Di Aceh Dan Implikasi Konsepsi Jalaluddin Rakhmat	35
1. Profil Keagamaan di Aceh	36
2. Kegiatan Bersama Antarumat Beragama	37
3. Dukungan Pemerintah Daerah	37
D. Tantangan Yang DI Hadapi.....	37
E. Bentuk-Bentuk Kerukunan Umat Beragama	38
1. Kerukunan Interen Umat Beragama.....	40
2. Kerukunan Antarumat Beragama.....	41
3. Kerukunan Antarumat Beragama dan Pemerintah	42
F. Faktor-Faktor Terjadinya Konflik Antar Etnis Dan Agama	43
G. Toleransi Umat Antar Agama	52
H. Manfaat Kerukunan Antar Umat Beragama	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Keritik.....	62
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN SK PEMBIMBING	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69

DAFTAR TABEL

Table 4.1 jumlah penganut di setiap agama di Aceh 37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku Islam aktual, refleksi seorang cendikiawan muslim...	29
Gambar 4.2 Buku Alternatif Islam: menjelajah zaman baru	29
Gambar 4.3 buku Psikologi komunikasi (edisi revisi).....	30
Gambar 4.4 buku Belajar cerdas: belajar berbasiskan otak	30
Gambar 4.5 buku <i>Komunikasi politik 1 dan 2</i>	31
Gambar 4.6 buku Retorika moderen: pendekatan praktis berbicara di depan publik.....	31
Gambar 4.7 buku Tafsir kebahagiaan: pesan Al-qur'an menyikapi kesulitan hidup	32



DAFTAR DOKUMEN LAMPIRAN

Lampiran I SK pembimbing	68
Lampiran II Daftar Riwayat Hidup.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari segi kebahasaan Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Harun Nasution mengatakan bahwa Islam menurut istilah (Islam sebagai agama), adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad Saw.

Sedangkan kata aktual berasal dari bahasa Inggris *aktual* yang berarti keadaan yang sebenarnya, memang betul-betul dan sesungguhnya. Kata aktual juga bisa diartikan sebagai suatu kajian atau peristiwa terhangat yang terjadi pada saat ini, juga bisa dikatakan sebagai peristiwa-peristiwa hangat yang terjadi pada zaman modern ini. Jadi yang dinamakan dengan Islam aktual itu adalah suatu peristiwa atau kajian Islam yang terjadi pada zaman sekarang atau zaman modern.

Sebagai agama terakhir, Islam diketahui memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan agama-agama yang datang sebelumnya. Melalui berbagai literatur yang berbicara tentang Islam dapat dijumpai uraian pengertian agama Islam, sumber dan ruang lingkup ajarannya serta cara untuk memahaminya. Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (vertikal) dan hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam kehidupan sosial dan alam sekitarnya (horizontal).¹

¹ Jurnal Metodologi studi Islam: ISLAM AKTUAL

Islam aktual adalah sebuah respon dari kalangan penganut Islam tentang perlunya langkah-langkah dan usaha-usaha yang sungguh-sungguh untuk mewujudkan ajaran Islam yang sudah terumuskan secara konseptual dalam kitab suci, al-Sunnah dan pendapat para ulama dalam kenyataan yang sesungguhnya pada perilaku umatnya.²

Pada zaman modern seperti saat ini, perkembangan teknologi sudah sangat pesat dan tentunya hal ini tidak bisa terlepas dari dampak negative yang bisa saja memperkeruh suasana ataupun masalah yang terjadi di antara masyarakat. banyak sekali konflik-konflik yang terjadi beberapa saat belakangan ini, tentunya hal ini di sebabkan oleh berbagai macam faktor yaitu ekonomi, pendidikan, suku, ras maupun agama. Tentunya agama memiliki peran penting dalam menciptakan harmonisasi diantara masyarakat, agama diharapkan mampu meredam masalah-masalah sosial. Agama sebagai pusat spiritual pada dasarnya menjadi pemersatu yang mendamaikan manusia bukan menjadi penyebab perpecahan agama, banyak orang menggunakan sebagai alat politik dengan maksud memaksa munculnya pemahaman yang sama terhadap ajaran agama sehingga berkembang sifat eksklusif, akhirnya menimbulkan pertentangan dan perpecahan antara umat beragama. Belakangan ini seringkali banyak ditemukan munculnya situasi perbedaan dan perdebatan yang terjadi di kalangan masyarakat.

Islam merupakan kepercayaan yang mempunyai watak *shalih li kulli zamanin wa makanin* (kontekstual di setiap zaman dan tempat). Ia pula universal yang artinya berlaku menyeluruh buat semua bangsa, keadaan dan waktu. Di samping watak Islam yang merombak situasi dan kondisi zaman ke arah yang lebih baik dan dalam beberapa hal dia juga dapat

² Jurnal Metodologi studi Islam: ISLAM AKTUAL

mengalami perubahan penafsiran sesuai konteks zaman atas landasan teks yang ada dalam Qur'an dan Sunnah. namun, yang dapat mengalami perubahan penafsiran ini hanya tertuju pada ayat-ayat yang bersifat muamalah, sebab ayat-ayat yang bersifat ubudiyah harus diambil apa adanya (taken for granted).

Menurut Harun Nasution, jika dibedakan dalam ajaran Islam itu sendiri ada dua hal pokok, yaitu pertama ajaran Islam yang absolut, mutlak serta tidak boleh mengalami perubahan. kedua, ajaran yang boleh mengalami perubahan dan penafsiran baru sesuai konteks zaman.

Islam aktual memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Islam yang tampak dalam perilaku pemeluknya sebagai realisasi atau pengamalan dari ajaran Islam yang terdapat dalam al-Quran, al-Sunnah dan pendapat para ulama.
2. Islam yang berupaya sungguh-sungguh agar ajaran Islam terdapat dalam Al-Quran, al-Sunnah dan pendapat para ulama tersebut terlihat dalam kenyataan empirik dan perilaku.
3. Karena sifatnya pengamalan, maka Islam aktual adalah Islam yang telah mempribadi. Dalam prosesnya Islam aktual ini akan bersinggungan atau dipengaruhi oleh berbagai faktor dimana Islam dipraktikkan.
4. Karena sifatnya yang telah mempribadi maka Islam aktual akan menemukan bentuknya yang amat bervariasi dan beragam, sungguhpun sumbernya tetap satu.
5. Sifatnya sangat pribadi, karena sulit sekali untuk dicarikan rumusan atau definisi tentang Islam yang dapat dipakai oleh seluruh umat manusia.

Definisi yang dapat diterima seluruh umat adalah definisi yang terdapat dalam kitab suci.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, tampak jelas bahwa Islam aktual adalah Islam yang dihayati dan dipraktikkan dalam kenyataan hidup sehari-hari di masyarakat, serta dalam interaksinya dalam memecahkan berbagai masalah sosial kemasyarakatan, ekonomi, politik dan lain sebagainya.

Kerukunan beragama merupakan pilar penting pada kehidupan berbangsa serta bermasyarakat di Indonesia, yang juga menggunakan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai sila pertama yang mengakui perbedaan agama. Pada konteks Islam ajaran yang mengedepankan ukhuwah serta penghormatan terhadap perbedaan menjadi landasan utama dalam menjaga keharmonisan antarumat beragama. Namun pada sisi lain, muncul fenomena eksklusivisme dan fanatisme beragama yang dapat mengancam stabilitas sosial dan persatuan bangsa. Hal ini diperparah dengan adanya polemik seputar konsep pluralisme agama di Indonesia terutama setelah Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa tentang haramnya pluralisme pada tahun 2005.

Dalam menghadapi dinamika itu, timbul pemikiran dari berbagai cendekiawan muslim yang berusaha memberikan konsepsi yang relevan dengan kondisi aktual. Salah satunya adalah KH. Jalaluddin Rakhmat, yang dikenal sebagai tokoh pluralisme yang mengkonstruksi pemikirannya dengan mengambil landasan normatif dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam bukunya *Islam dan Pluralisme: Akhlak Al-Qur'an Menyikapi Perbedaan*, ia mengemukakan pandangan bahwa setiap agama yang berdasarkan keyakinan kepada Allah SWT, hari akhir dan amal saleh memiliki nilai positif dan hak untuk mendapatkan keselamatan. selain itu, konsep Islam

aktual yang digagasnya juga menekankan pentingnya menginterpretasikan ajaran Islam sesuai dengan konteks zaman dan kebutuhan masyarakat modern, tanpa meninggalkan esensi ajaran agama itu sendiri.

kondisi sosial di Aceh sebagai daerah dengan mayoritas muslim, memiliki dinamika tersendiri terkait kerukunan beragama. Meskipun secara umum kehidupan beragama di Aceh cukup damai, namun tidak terlepas dari potensi konflik yang dapat muncul akibat perbedaan pandangan dan praktik keagamaan. Oleh karena itu kajian tentang konsepsi kerukunan beragama dalam Islam aktual menurut Jalaluddin Rakhmat memiliki relevansi penting untuk dijadikan referensi dalam merawat dan memperkuat kerukunan antarumat beragama, baik di Aceh maupun secara nasional.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsepsi kerukunan beragama dalam Islam aktual yang digagas oleh Jalaluddin Rakhmat?
2. Apa kontribusi pemikiran Jalaluddin Rakhmat terhadap pengembangan kehidupan bermasyarakat dan beragama di Indonesia khususnya di Aceh?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dan tujuan penelitian ini antara lain :

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui Apa kontribusi pemikiran Jalaluddin Rakhmat terhadap pengembangan kehidupan bermasyarakat dan beragama di Indonesia khususnya di Aceh?
- b. Untuk mengetahui Bagaimana konsepsi kerukunan beragama dalam Islam aktual yang digagas oleh Jalaluddin Rakhmat?

2. Manfaat

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam menyusun kebijakan yang mendukung kerukunan antarumat beragama, terutama di Aceh.
2. Menjadi sumber informasi dan pemahaman bagi masyarakat umum, khususnya umat muslim, tentang pentingnya kerukunan beragama dan pandangan yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Dapat dijadikan bahan kajian dan diskusi dalam kegiatan pendidikan dan dakwah untuk meningkatkan kesadaran dan sikap toleransi antarumat beragama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

Landasan teori dari skripsi ini ialah murni dari teori atau kajian dari salah satu tokoh yang mengkaji tentang Islam aktual yaitu Jalaluddin Rakhmat(29 agustus1949-15 februari 2021).

1. Konsep Agama

Tidak ada satupun definisi agama yang dapat diterima secara umum. Para filosof, sosiolog, psikolog dan teolog telah merumuskan definisi tentang agama menurut caranya masing-masing. Tidak adanya definisi agama yang dapat diterima secara umum itu, antara lain dikarenakan memberikan definisi atau pengertian agama itu merupakan hal yang cukup sulit, sebagaimana dijelaskan Mukti Ali dalam ceramahnya berjudul "Agama, Universitas dan Pembangunan" di IKIP Bandung pada tanggal 04 Desember 1971.

Paling sedikit ada tiga alasan untuk hal ini. Pertama karena pengalaman agama itu adalah soal bathin dan subyektif, juga sangat individualistis ... Alasan kedua ialah, bahwa barangkali tidak ada orang yang berbicara begitu bersemangat dan emosional lebih daripada membicarakan agama, maka dalam membahas tentang arti agama selalu ada emosi yang kuat sekali hingga sulit memberikan arti kalimat agama itu. Alasan ketiga ialah, bahwa konsepsi tentang agama akan dipengaruhi oleh tujuan orang yang memberikan pengertian tentang agama itu.

Secara terminologis, Harun Nasution memberikan definisidefinisi tentang agama sebagai berikut:

1. Pengakuan adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan manusia.
4. Kepercayaan kepada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Dari definisi-definisi di atas, tampaklah bahwa pengertian agama yang disodorkan para ahli berbeda, sesuai pendekatan yang digunakan masing-masing. Dalam hubungan ini, para filosof, sosiolog, psikolog dan teolog berbeda pendapatnya mengenai agama, karena pendekatan mereka juga berbeda. Endang S. Anshari mengemukakan: Sebagian filosof beranggapan bahwa religion itu adalah *superstitious structure of incoherent metaphysical nations*; sebagian ahli sosiologi lebih senang menyebut religion sebagai *collective expression of human values*; para pengikut Karl Max mendefinisikan religion dengan *the opiate of the people*.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa tak ada batasan tegas mengenai religion, yang mencakup berbagai fenomena religion itu. Walaupun agak mustahil memberikan definisi yang sempurna tentang religion, namun ada bentuk-bentuk yang mempunyai ciri-ciri khas dari aktivitas religion, yaitu: kebaktian; kebiasaan antara sakral dengan yang pro/an; kepercayaan

terhadap jiwa; kepercayaan terhadap Dewa-dewa atau Tuhan; penerimaan atas wahyu yang supranatural; dan pencarian keselamatan.³

2. Konsep Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan umat beragama merujuk pada kondisi di mana berbagai kelompok beragama dapat hidup berdampingan dengan damai serta saling menghormati, dan bekerja sama tanpa adanya konflik akibat perbedaan keyakinan. Menurut Komisi Nasional Anti Kekerasan Berbasis Agama dan Kepercayaan (KOMNAS HAM) kerukunan beragama tidak hanya tentang menghindari konflik, tetapi juga membangun sinergi antarumat beragama dalam menyelesaikan masalah sosial bersama.⁴

Dalam konteks Indonesia, kerukunan umat beragama diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Pemeliharaan Kerukunan antarumat beragama yang penegasan hak setiap orang untuk memeluk kepercayaan dan keyakinannya serta kewajiban untuk menghormati perbedaan.⁵

3. Konsep Islam Aktual

Islam aktual merupakan konsep pemikiran yang berusaha menjembatani ajaran Islam dengan dinamika zaman modern, sehingga tetap relevan serta dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi masyarakat. Konsep ini banyak dikembangkan oleh cendekiawan muslim seperti Nurcholish Madjid, Dawam Rahardjo, dan Jalaluddin Rakhmat.

³ A'la Maududi, Sayyid Abdul, Pokvk-pokok Pandangan Hidup Muslim, Bulan Bintang, Jakarta, 1967.

⁴ Ibid, hlm.18

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2006 tentang Pemeliharaan Kerukunan Antarumat Beragama. Pasal 2 ayat (1).

Nurcholish Madjid mengemukakan konsep "Islam yang Komprehensif" yang menekankan kesesuaian ajaran Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penghormatan terhadap keberagaman.⁶ Sementara itu Dawam Rahardjo fokus pada aspek sosial keagamaan dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

4. Konsep kerukunan Umat beragama menurut Jalaluddin Rakhmat

Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan kerukunan beragama sebagai bentuk wujud dari ukhuwah insaniyah yang diajarkan oleh Islam, pada setiap individu dan kelompok beragama, memiliki hak yang sama untuk hidup dan berkembang.⁷ Dalam bukunya Islam dan Pluralisme: Akhlak Al-Qur'an_Menyikapi Perbedaan, ia mengemukakan tiga pilar utama konsepnya:

- a. Penghormatan terhadap perbedaan: berdasarkan Al-Quran surat al-Kafirun ayat 6 yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki agama masing-masing.
- b. Penerimaan nilai positif dari agama lain. karena Setiap agama itu selalu mengajarkan kebaikan dan memiliki kontribusi bagi kemaslahatan umat manusia.
- c. Kerjasama antar umat beragama. Misalnya menjalin hubungan yang konstruktif untuk menangani masalah bersama seperti kemiskinan, Pendidikan, dan lingkungan hidup.⁸

Jalaluddin Rakhmat juga menegaskan bahwa konsep pluralismenya tidak bertentangan dengan ajaran Islam, melainkan merupakan wujud aktualisasi ajaran yang mengedepankan kasih sayang dan perdamaian.

⁶ Ibid., hlm.57.

⁷ Rakhmat, Jalaluddin. Islam dan Pluralisme: Akhlak Al-Qur'an Menyikapi Perbedaan. Jakarta: Republika Penerbit, 2019. hlm. 23.

⁸ Ibid. hlm. 35-37.

Proses globalisasi di perkirakan semakin bertambah cepat pada masa mendatang, Colin Rose sebagai mana di kutip Nur Kholish menyatakan bahwa dunia sedang berubah dengan kecepatan langkah yang belum pernah terjadi sebelumnya. Masyarakat muslim sebagian dari masyarakat global tidak lepas dari akibat globalisasi dengan perkembangan penduduknya.

Maka dari itu muncullah Islam aktual sebagai reaksi terhadap kondisi umat Islam yang merasa cukup meyakini agamanya sebagai agama yang unggul dibandingkan umat agama lainnya. namun dalam prakteknya tidak sesuai dengan Islam yang konseptual dan unggul itu sendiri. Islam aktual menginginkan agar umat Islam mengamalkan ajaran agamanya secara aktual.⁹

Latar belakang munculnya Islam aktual yaitu dilatarbelakangi oleh semangat untuk menggalakan ajaran Islam, sehingga ajaran Islam dapat di rasakan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Apa yang sudah di konsepsikan dalam kitab suci Al-Quran dan al-Sunah, Jalaluddin Rakhmat menginginkan islam itu hidup bekerja, maksudnya islam itu di praktekan bukan hanya sebuah teori semata. serta pendapat para ulama yang belum bisa berbuat apa apa, atau belum dapat mengubah keadaan umat manusia, sangat sulit bagi para ulama untuk mengubah keadaan umat saat ini. kecuali jika ajaran-ajaran yang di konsepsikan itu telah di wujudkan dalam kenyataan empirik.

Di dunia luar maupun di indonesia orang yang beragama Islam itu sering di sebut dengan muslim. Nah dari nama ini maka timbulah sebuah pertanyaan .”apakah semua muslim itu sama?” karna dunia eropa lebih terbiasa dengan agama Kristen, maka kita memahami banyak keberagaman

⁹ Jurnal islam aktual.r2ntllibrary.blogspot.com

dalam kristen. Kristen menyatakan dirinya dalam banyak bentuk dan konteks. Islam juga demikian meskipun muslim bertahan bahwa hanya terdapat satu Islam di wahyukan serta dimandatkan secara ketuhanan, terdapat banyak interpretasi muslim terhadap islam. Ada dua cabang utama yaitu, sunni (85% dari muslim dunia) dan syiah (15%), di dalamnya ada beragam teologi serta hukum. selanjutnya Islam juga memiliki tradisi mistik yang kaya, yaitu mencakup banyak orde sufi ataupun persaudaraan. Islam mewakili kesatuan dasar dari kepercayaan dalam suatu keberagaman budaya. Praktek Islam menyatakan dirinya dengan cara berbeda dalam banyak budaya yang meluas berasal dari Afrika Utara sampai Asia Tenggara juga di Eropa dan Amerika.¹⁰

Masalah keagamaan yang aktual (baru) lebih banyak menggunakan metode ijtihad daripada istinbat. Metode ijtihad yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah masalah-masalah yang tidak ada ketentuannya dalam nas, sedangkan di hadapi dan dilakukan oleh umat Islam, karena sangat di butuhkan dalam kelangsungan hidupnya. Tetapi metode istinbat adalah upaya maksimal untuk menarik suatu ketentuan hukum dari nas yang ada, baik nas Al-quran maupun hadist. Sebenarnya menurut produk fiqh klasik banyak juga yang bersumber dari produk penalaran intelektual (upaya rasionalisasi para ulama) berdasarkan logika keilmuan, Bahkan imam syafi'I sendiri menggunakan metode ijtihad dengan cara menggunakan instrumrn istiqra (riset atau penelitian) dalam menentukan sesuatu ketetapan hukum, misalnya ketika menentukan masa haid seorang wanita serta menentukan 1 ramadhan dan 1 syawal.¹¹

¹⁰ Jhon L. Esposito .islam aktual *jawaban atas gejala masyarakat post-mod*. Hal 1-2

¹¹ MA.Sahal Mahfudz, solusi problematika *aktual hukum islam, keputusan Mukhtar, munas dan kombes NU 1926 M-1999M*, Lajnah ta'lif wan-Nasyr(LTN)NU Jawa Timur, Surabaya, 2004, hal xiv

Ada beberapa hal yang tidak boleh di langgar dalam penentuan hukum yang berdasarkan hasil ijtihad (penalaran rasional) antara lain:

1. Tidak boleh merusak ketentuan dasar yang berkaitan dengan aqidah (kepercayaan Islam).
2. Tidak boleh mengurangi atau menghilangkan martabat manusia, lalu disamakan dengan martabat hewan.
3. Tidak boleh mendahulukan kepentingan perorangan atas kepentingan umum.
4. Tidak boleh mengutamakan hal-hal yang masih samar-samar kemanfaatannya atas yang sudah nyata kemanfaatannya.
5. Tidak boleh melanggar ketentuan dasar ahlakul karimah (moralitas manusia).¹²

Di dalam bukunya Jaluddin Rakhmat telah mencoba menampilkan pemahamannya mengenai Islam. Ia tampak kecewa dengan pemahaman Islam yang telah berpusat aspek ritual dan melupakan aspek sosial dan intelektual. Kelihatan sejenak ia bingung ketika kakinya belum menjejak ke anak tangga berikutnya. Ada kesan, ia meremehkan hal-hal ritual dan menonjolkan secara agak berlebihan aspek sosial Yang adil tentu yang seimbang. Siapa tahu, Rakhmat menentang eksteremisme ritual malah jatuh kepada ekstimisme sosial. Padahal dalam banyak hal, masih banyak kaum muslimin Indonesia yang pada aspek ritual pun belum sepenuhnya menjalankan, atau bahkan belum menetahui ajaran Islam. Dikhawatirkan orang yang tidak melanjutkan ibadah ritual menggunakan justifikasi seperti yang dinyatakan oleh Rakhmat.

Bagi ulama Islam ketika itu tersedia dua pilihan: mendobrak atau mengucilkan diri. Untuk mendobrak diperlukan dua hal: wawasan ilmiah

¹² Prof.Dr.H.Mahjuddin,M.Pd.I,*Masail Al-fiqh,kasus-kasus aktual dalam hukum islam,edisi revisi*,hal 3

dan keberanian, intelektualitas dan integritas. cuma, alangkah jarang keduanya berpadu pada diri seseorang. karna itu banyak mereka yang memilih alternatif ke dua. Disini, tasawuf memegang peranan penting, tasawuf tentu dengan mengesampingkan tasawuf yang militan dan dinamis memberikan tempat pelarian, menimbulkan “escape mechanism”.bersama dengan kebijaksanaan tasawuf telah memperkokoh citra Islam yang ritual dan mistikal.¹³

B. PENELITIAN RELEVAN

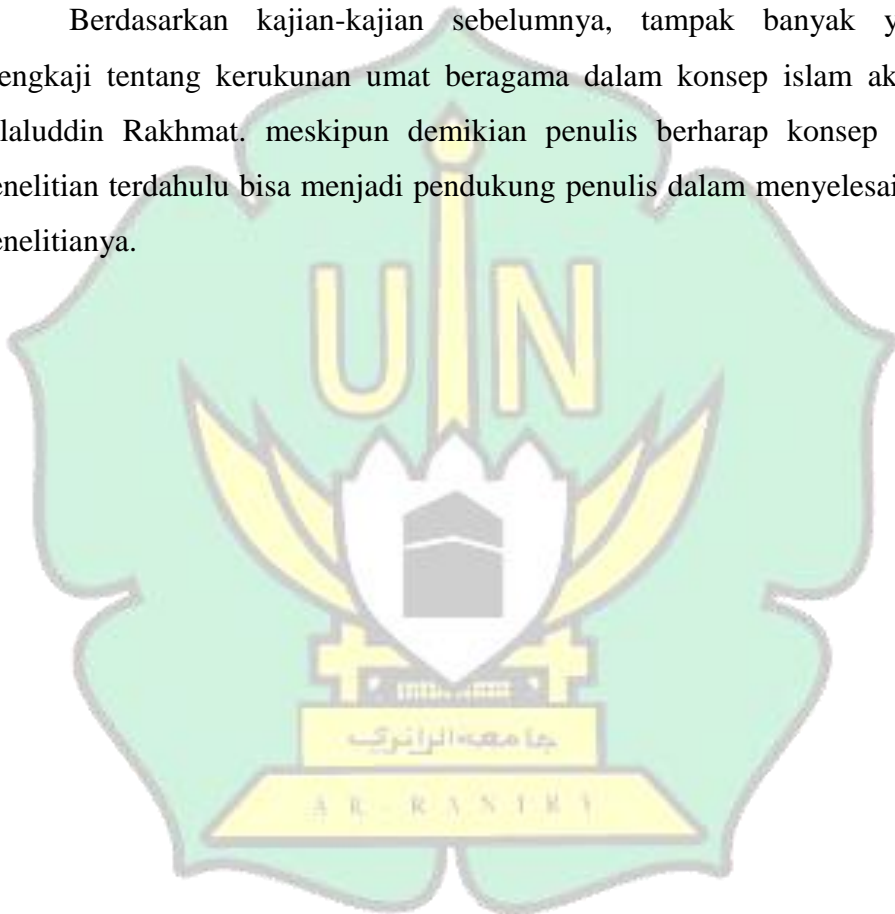
Tema yang di telusuri oleh penulis ini adalah suatu yang belum pernah di ulas oleh induvidu lain. Untuk meminimalkan kesempatan terjadinya pengulangan, penulis juga harus menjelajahi studi sebelumnya. Dari eksplorasi tersebut mendapatkan pengetahuan tentang beberapa studi yang berhubungan. Adapun studi yang berhubungan yang diteliti oleh penulis sesuai dengan isu dalam penelitian ini.

Sebagai contoh dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik tersebut terdapat studi yang dilakukan oleh Khairil Anwar dengan judul pendidikan Islam kontemporer, terdapat persamaa antara riset dari Khairil Anwar dan riset ini, yaitu membahas tentang fenomena Islam yang terjadi saat ini. Adapun perbedaan dari riset yang di kemukakan oleh Khairil Anwar ini bertujuan untuk mengeksplorasi aktualisasi desain pendidikan Islam kontemporer. sementara itu penulis lebih mengkaji tentang bagaimana pemikiran dari Jalaluddin rakhmat tentang kerukunan umat beragama dalam konsepsi Islam aktual yang di kemukakan olehnya.

¹³ Muhammad Imaduddin Abdurahman ,*islam alternatif,Jalaluddin Rakmat, ceramah-ceramah di kampus*,hal 16-17

Adapun studi lain yang berjudul pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia studi kasus Harun Nasution oleh Imam Arifin. Dari hasil studi tersebut ia mengkaji tentang pembaharuan pemikiran Harun Nasution, yaitu bagaimana Harun Nasution merumuskan pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia.

Berdasarkan kajian-kajian sebelumnya, tampak banyak yang mengkaji tentang kerukunan umat beragama dalam konsep Islam aktual Jalaluddin Rakhmat. Meskipun demikian penulis berharap konsep dari penelitian terdahulu bisa menjadi pendukung penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka (kepustakaan). Kajian pustaka yaitu kumpulan teori yang didapatkan dari berbagai macam sumber yang akan digunakan sebagai bahan rujukan melakukan kegiatan peneliti atau membuat suatu karya ilmiah. Dalam hal ini landasan teori bisa di ambil dari berbagai macam media seperti jurnal, skripsi, artikel, berita, koran, dan masih banyak. Namun dalam memilih teori yang akan di gunakan, sebaiknya pilihlah yang ada relevansinya dengan topik permasalahan peneliti atau karya tulis ilmiah.

Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.¹⁴

Kajian pustaka juga sering dikenal dengan landasan teori. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menjawab atau menemukan solusi dari suatu topik permasalahan yang akan di teliti. Maka dari itu teori yang di pilih harus valid agar hasil penelitian bisa di pertanggungjawabkan dan bisa memberikan manfaat serta solusi bagi pembaca terhadap topik permasalahan yang di angkat.

Dikarenakan kajian pustaka sangat penting dalam proses penelitian dan pembuatan karya tulis ilmiah ini, maka kajian pustaka harus ada. Kajian pustaka perlu ditulis karena dapat menunjang ketajaman dari proses penelitian. Bukan hanya ditulis begitu saja, tetapi kajian pustaka juga harus

¹⁴ Mia sari asmendri, *penelitian kepustakaan*. 43

dijelaskan dengan bahasa ilmiah yang mudah dipahami agar pembaca memahami maksud jawaban atau analisis dari penelitian tersebut.

Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa kajian pustaka adalah salah bagian penting yang ada pada proses penelitian atau karya tulis ilmiah. Tanpa adanya kajian pustaka, maka proses penelitian atau karya tulis ilmiah yang dilakukan bisa melenceng dari topik permasalahan sehingga hasil penelitian menjadi kurang maksimal.

Selain itu tanpa adanya kajian pustaka, maka penulis atau bahkan pembaca akan kesulitan dalam menangkap garis besar dari proses penelitian yang telah dilakukan. Dengan kata lain, proses penelitian yang dilakukan sudah tidak sesuai dengan tujuan awal. Maka dari itu jangan pernah lupa untuk memasukkan kajian pustaka ketika sedang ingin melakukan proses penelitian atau karya tulis ilmiah.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji dan menganalisis pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang kerukunan beragama yang terdapat dalam karya tulisnya dan sumber pustaka terkait.¹⁵

C. Sumber Data

1. Sumber Primer: Buku Islam dan Pluralisme: Akhlak Al-Qur'an Menyikapi Perbedaan karya Jalaluddin Rakhmat, serta tulisan-tulisan lain yang ditulisnya terkait kerukunan beragama dan Islam actual dan buku Islam aktual refleksi seorang cendekiawan muslim.

¹⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2024. hlm. 112.

2. Sumber Sekunder: Buku, artikel ilmiah, makalah seminar, dan publikasi resmi yang membahas tentang kerukunan beragama, Islam aktual, dan pemikiran Jalaluddin Rakhmat.¹⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi dokumentasi, yaitu Mengumpulkan dan membaca seluruh sumber primer dan sekunder yang relevan dengan topik penelitian.
2. Pengumpulan informasi dari situs web resmi, seperti situs resmi lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan media massa terpercaya untuk memperoleh data terkini tentang kondisi kerukunan beragama di Aceh.

E. Teknik Analisis Data

data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis konten kualitatif, yang meliputi tahapan:

1. Reduksi data, ialah menyeleksi dan mengklarifikasi informasi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.
2. Penyajian data, ialah mengorganisir data menjadi bentuk narasi yang sistematis berdasarkan bagian-bagian penelitian.
3. Penarikan kesimpulan, ialah menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan implikasi penelitian.

¹⁶ sumber sekunder yang digunakan antara lain buku Pemikiran Islam Kontemporer Indonesia karya Azyumardi Azra dan artikel Kerukunan Beragama di Aceh: Tantangan dan Solusi yang diterbitkan dalam Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Vol. 8 No. 2 Tahun 2025.

F. Validasi Data

Validasi data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber primer dan sekunder untuk memastikan konsistensi dan akurasi data yang digunakan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi singkat Jalaluddin Rakhmat

Jalaluddin Rakhmat lahir di Bandung, 29 Agustus 1949. Kang Jalal, begitu panggilan populernya dikenal sebagai salah satu tokoh cendekiawan dan mubaligh Islam terkemuka di Indonesia, bersama Gus Dur (KH Abdurahman Wahid) dan Cak Nur almarhum (Prof.Dr. Nxurcholis Madjid).

1. Rwayat Pendidikan Jalaluddin Rakhmat

Ibunya adalah seorang aktifis Islam di desanya dan Ayahnya adalah seorang kiai sekaligus lurah desa. Karena kemelut politik Islam pada saat itu, ayahnya terpaksa meninggalkan Jalal kecil yang masih berusia dua tahun, Ia berpisah dengan ayahnya puluhan tahun sehingga ia hampir tidak mempunyai ikatan emosional dengannya. Menurut teori ateisme, mestinya Jalal menjadi ateis, tetapi ibunya mengirimkan Jalal ke Madrasah sore hari, membimbingnya membaca kitab kuning malam hari, setelah mengantarkannya ke sekolah dasar pagi hari. Jalal mendapatkan pendidikan agama hanya sampai akhir sekolah dasar.

Dalam suatu wawancara, ia menuturkan: “Saya dilahirkan dalam keluarga Nahdiyyin (orang-orang NU). Kakek saya punya pesantren di puncak bukit Cicalengka, Ayah saya pernah ikut serta dalam perjuangan gerakan keagamaan untuk menegakkan syariat Islam. Begitu bersemangatnya dia sampai meninggalkan saya pada waktu kecil untuk

bergabung bersama para pecinta syariat. Saya lalu berangkat ke kota Bandung untuk belajar di SMP.”¹⁷

Karena merasa rendah diri Jalal menghabiskan masa remajanya di perpustakaan negeri peninggalan Belanda. Ia tenggelam dalam buku-buku filsafat yang memaksanya belajar bahasa Belanda. Di situ ia berkenalan dengan para filosof dan terutama sekali sangat dipengaruhi oleh Spinoza dan Nietzsche. Ayahnya juga meninggalkan lemari buku yang diisi oleh kitab-kitab berbahasa Arab. Dari buku-buku (kitab) peninggalan ayahnya itu, ia bertemu dengan Ihya Ulum al-Din-nya al Ghazali. Ia begitu terguncang karenanya sehingga (dan mungkin memang) gila. Ia meninggalkan SMA-nya dan berkelana menjelajah ke beberapa pesantren di Jawa Barat. Pada masa SMA itu pula ia bergabung dengan kelompok Persatuan Islam (Persis) dan aktif masuk dalam kelompok diskusi yang menyebut dirinya Rijalul Ghad atau pemimpin masa depan.

Ini pun tidak berlangsung lama. Ia kembali ke SMA-nya. Karena keinginannya untuk mandiri, ia mencari perguruan tinggi yang sekaligus memberikan kesempatan bekerja kepadanya. Ia masuk kuliah Fakultas Publisistik, sekarang Fakultas Ilmu Komunikasi di Unpad Bandung. Pada saat yang sama, ia memasuki guru pendidikan SLP Jurusan Bahasa Inggris. Ia terpaksa meninggalkan kuliahnya, ketika ia menikah dengan santrinya di masjid Euis Kartini. Setelah berjuang menegakkan keluarganya, ia kembali lagi ke almamaternya.

Saat yang sama, saya juga bergabung dengan Muhammadiyah, dan dididik di Darul Arqam Muhammadiyah dan pusat pengkaderan Muhammadiyah. Dari latar belakang itu saya sempat kembali ke kampung untuk menjadi anggota bidâh, khurafat dan takhayul. Tapi yang saya

¹⁷ Jalaluddin Rakhmat, Wikipedia

berantas adalah perbedaan fiqih antara muhammadiyah dan fiqih NU orang kampung saya. Misi hidup saya waktu itu saya rumuskan sesingkatnya, menegakkan misi Muhammadiyah dengan memuhammadiyahkan orang lain. Saya membuang beduk dari mesjid di kampung saya, karena itu dianggap bid'ah. Tapi apa yang kemudian terjadi? Saya berdiskusi dengan Uwa' (Paman) saya yang membina pesantren dan dengan penduduk kampung. Sebab ketika semua orang berdiri untuk shalat qabliyah Jumát, saya duduk secara demonstratif. Saya hampir-hampir dipukul karena membawa fiqih yang baru itu.

Dalam posisinya sebagai dosen, ia memperoleh beasiswa Fulbright dan masuk ke Iowa State University. Ia mengambil kuliah Komunikasi dan Psikologi, Tetapi ia lebih banyak memperoleh pengetahuan dari perpustakaan universitasnya. Berkat kecerdasannya Ia lulus dengan predikat magna cumlaude. Karena memperoleh nilai rata-rata 4.0, ia terpilih menjadi anggota Phi Kappa Phi dan Sigma Delta Chi.

Pada tahun 1981, ia kembali ke Indonesia dan menulis buku Psikologi Komunikasi. Ia merancang kurikulum di fakultasnya dan memberikan kuliah dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk Sistem Politik Indonesia. Kuliah-kuliahnya terkenal menarik perhatian para pelajar yang diajarnya. Ia pun aktif membina para mahasiswa di berbagai kampus di Bandung. Ia juga memberikan kuliah Etika dan Agama Islam di ITB dan IAIN Bandung, serta mencoba menggabungkan sains dan agama.

Kegiatan ekstrakurikulernya dihabiskan dalam berdakwah dan berkhidmat kepada kaum mustadháfin. Ia membina jamaah di masjid-masjid dan tempat-tempat kumuh gelandangan. Ia terkenal sangat vokal mengkritik kezaliman baik yang dilakukan oleh elit politik maupun elit agama. Akibatnya ia sering harus pergi ke aparat militer, dan pada akhirnya

dipecat sebagai pegawai negeri. Ia meninggalkan kampusnya dan melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke kota Qum di Iran, untuk belajar Irfan dan filsafat Islam dari para Mullah tradisional, lalu ke Australia untuk mengambil studi tentang perubahan politik dan hubungan internasional dari para akademisi modern di ANU. Dari ANU inilah ia meraih gelar Doktornya.

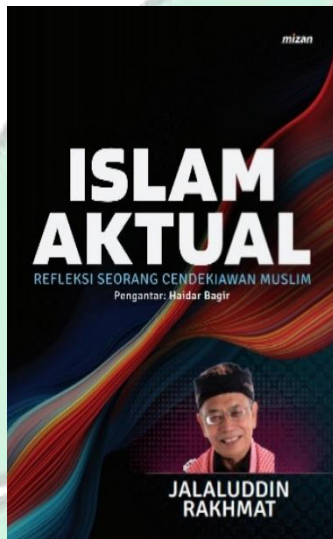
Sekarang, léfant mengerikan ini kembali lagi ke kampusnya yaitu Fakultas Ilmu Komunikasi di Unpad. Ia juga mengajar di beberapa perguruan tinggi lainnya dalam Ilmu Komunikasi, Ilmu Filsafat, Metode Penelitian, dan lain-lain. Secara khusus ia pun membina kuliah Mistisisme (Irfan/Tasawuf) di Islamic College for Advanced Studies (ICAS) - Universitas Paramadina yang ia dirikan bersama almarhum Prof.Dr. Nurcholis Madjid, Dr. Haidar Bagir dan Dr. Muwahidi sejak tahun 2002.

Di tengah kesibukannya mengajar dan berdakwah di berbagai kota di Indonesia, ia tetap menjalankan tugas sebagai Kepala SMU Plus Muthahhari Bandung. sekolah yang Didirikannya 1 Juli 1992 dan kini menjadi sekolah model (Depdiknas) untuk pembinaan akhlak. Beliau juga mendirikan Sekolah Cerdas Muthahhari (SCM, untuk tingkat sekolah dasar) pada tanggal 11 Februari 2007 dan SMP Bahtera pada tanggal 12 Februari 2010 di Bandung yang melengkapi jenjang sekolah SMU yang sudah didirikan sebelumnya. Sebagai ilmuwan, ia menjadi anggota berbagai organisasi profesional nasional dan internasional, serta aktif sebagai narasumber dalam berbagai seminar dan konferensi. Sebagai mubaligh ia sibuk mengisi berbagai pengajian, Jamaah yang bergabung kemudian menyebut diri mereka sebagai “laron-laron kecil menuju misykat

pelita cahaya ilahi”. Misykat juga menjadi pusat kajian tasawuf dan sekaligus nama jamaahnya.¹⁸

2. karya-karya Jalaluddin Rakhmat

Adapun buku-buku karya dari jalaludin rahkmat antara lain sebagai berikut;

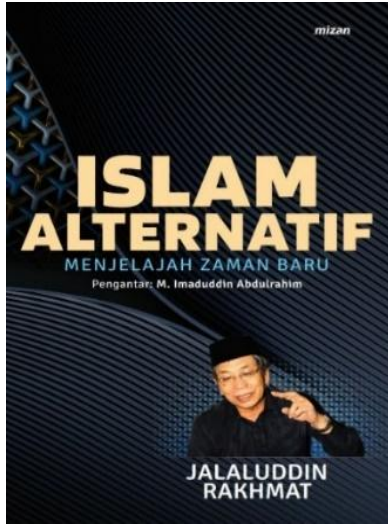


- a. Islam aktual, refleksi seorang cendekiawan muslim

Gambar 4.1 Buku Islam aktual, refleksi seorang cendekiawan muslim

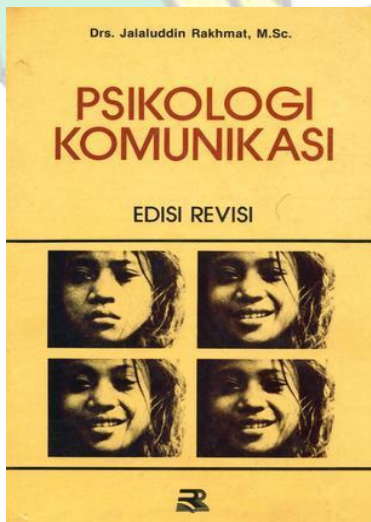
- b. Alternatif Islam: menjelajah zaman baru

¹⁸ F. Ahmad gaus, Majulah ijabi 1-6



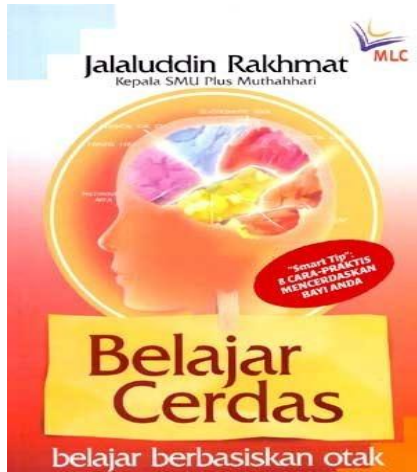
Gambar 4.2 *Buku Alternatif Islam: menjelajah zaman baru*

c. Psikologi komunikasi (edisi revisi)



Gambar 4.3 *buku Psikologi komunikasi (edisi revisi)*

d. Belajar cerdas: belajar berbasiskan otak



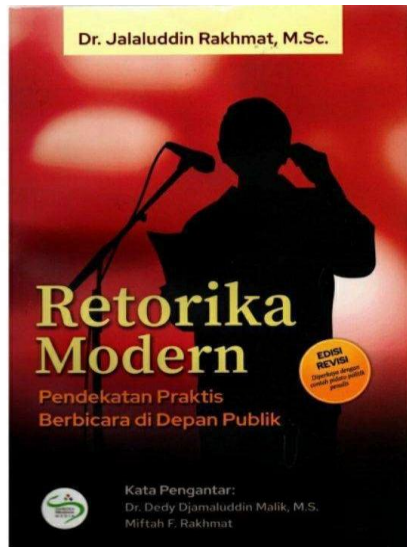
Gambar 4.4 buku *Belajar cerdas: belajar berbasis otak*

e. Komunikasi politik 1 dan 2



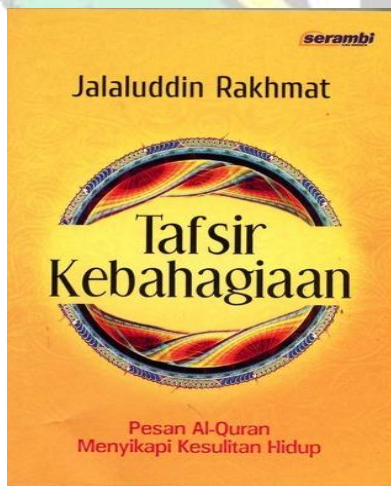
Gambar 4.5 buku *Komunikasi politik 1 dan 2*

f. Retorika moderen: pendekatan praktis berbicara di depan publik



Gambar 4.6 buku *Retorika moderen: pendekatan praktis berbicara di depan publik*

g. Tafsir kebahagiaan: pesan Al-qur'an menyikapi kesulitan hidup



Gambar 4.7 buku *Tafsir kebahagiaan: pesan Al-qur'an menyikapi kesulitan hidup*

B. Konsepsi kerukunan Umat Beragama Dalam Islam Aktual Menurut Jalaluddin Rakhmat

Berdasarkan analisis terhadap karya Islam dan Pluralisme: Akhlak Al-Qur'an Menyikapi Perbedaan, konsepsi kerukunan beragama yang digagas Jalaluddin Rakhmat memiliki tiga pilar utama:¹⁹

a. Penghormatan terhadap perbedaan.

Berangkat dari prinsip bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih dan memeluk agama sendiri, sesuai dengan ayat Al-Kafirun (6:109) yang menyatakan, "Untukmu agamamu, dan untukku agamaku".

b. Penerimaan nilai positif dari agama lain.

Setiap agama yang mengajarkan kebaikan, kejujuran, dan cinta kasih dianggap memiliki kontribusi bagi kemaslahatan manusia, berdasarkan ayat Al-Hujurat (49:13) yang menyatakan bahwa manusia diciptakan dari laki-laki dan perempuan lalu dibentuk menjadi suku-suku dan bangsa-bangsa agar saling mengenal.

c. Dialog antaragama yang konstruktif.

Jalaluddin Rakhmat menekankan bahwa dialog bukan hanya bertujuan untuk menyampaikan argumen masing-masing pihak, namun juga untuk saling memahami serta mencari titik temu dalam menyelesaikan masalah Bersama.

Selain itu, Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan Islam aktual sebagai upaya untuk menginterpretasikan ajaran Islam dengan memperhatikan konteks zaman, sehingga dapat memberikan solusi yang relevan terhadap masalah kontemporer tanpa meninggalkan esensi ajaran agama.²⁰

¹⁹ Rakhmat, Jalaluddin. Islam dan Pluralisme: Akhlak Al-Qur'an Menyikapi Perbedaan. Jakarta: Republika Penerbit, 2019. hlm. 35-37.

²⁰ Ibid.hlm.,35-37

Jalaluddin pernah bertanya apakah perpecahan itu adalah sebuah takdir?, Pada bukunya ia pernah menjelaskan suatu kejadian pada masa pemerintahan Ali di saat Usman telah terbunuh. pada masa itu Aisyah dan para sahabatnya melakukan pemberontakan. Setelah pasukan Aisyah dikalahkan, muawiyah mengarahkan pasukannya untuk menyerang Ali, Ketika muawiyah menjadi khalifah iya hanya dapat mempertahankan kekuasaannya dengan membasmi lawan-lawan politiknya.

Perpecahan seperti ini sering terjadi dalam Islam. Irak menyerbu negara yang baru saja menyatakan dirinya sebagai republik Islam. Perang berlangsung selama 8 tahun. Sebagian besar penduduk Islam yang bergabung dalam OKI, memihak pada Irak. Perang ini disebut juga perang urat syaraf (psywar) melalui masjid dan media islam, Setiap pihak mengkafirkan pihak yang lain lalu terjadilah kerisis teluk.²¹

Sepanjang sejarah, umat islam selalu bertengkar, perpecahan telah menjadi takdir yang tidak dapat diubah. Tugas kita ialah memilih pihak mana yang menurut anda lebih baik. bukankah dalam beragama pun kita terpecah dalam beberapa mazhab, yaitu Syafi'i, Hanbali, Maliki, Hanafi, dan orang-orang yang mengaku tidak bermazhab. kita hanya perlu memilih mana mazhab yang kita sukai.²²

1. Landasan Konsepsi Kerukunan Umat Beragama

Jalaluddin Rakhmat mengambil landasan dari beberapa ayat Al-Qur'an dan prinsip ajaran Islam untuk membangun konsepsinya²³. adapun beberapa ayat al-quran yang di maksud sebagai berikut:

24 ²¹ Jalaluddin rakhmat, islam aktual. *refleksi social seorang cendikiawan muslim*.hal

24

²² Jalaluddin rakhmat, islam aktual. *refleksi social seorang cendikiawan muslim*.hal

25

²³ Ibid.hlm.28-30

2. Surat al-kafirun ayat 6 yang menjelaskan tentang hak asasi setiap orang atas keyakinannya.
3. Surat al-hujrat ayat 49 yang menjelaskan tentang menjadikan keberagaman sebagai anugrah Allah yang di hargai.
4. Surat al-maidah ayat 5 yang menyatakan bahwa Allah sebagai cobaan bagi manusia untuk melihat siapa yang lebih baik amalnya.

2. Ciri khusus Islam Aktual Dalam Konsepsi Kerukunan Umat Beragama

- a. Interpretasi tekstual yang kontekstual, Ia mengedepankan tafsir Al-Qur'an yang mempertimbangkan konteks sejarah saat ayat diturunkan serta konteks zaman sekarang, sehingga ajaran agama dapat diaplikasikan secara relevan²⁴.
- b. Pemisahan antara ajaran inti agama dan budaya lokal, Menurutnya banyak konflik beragama muncul karena kesalahan dalam menggabungkan ajaran agama dengan tradisi dan budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama itu sendiri.
- c. Penekanan pada akhlak dan etika, Kerukunan beragama harus dijiwai oleh akhlak yang baik seperti kesabaran, kejujuran, dan sikap terbuka terhadap pandangan orang lain.²⁵

C. Kondisi Kerukunan Beragama Di Aceh dan Implikasi Konsepsi Jalaluddin Rakhmat

Berdasarkan data dari Pemerintah Provinsi Aceh tahun 2025, kehidupan beragama di Aceh secara umum berjalan damai dengan adanya

²⁴ Rakhmat, Jalaluddin, Islam dan Pluralisme, op. cit., hlm. 22.

²⁵ Rakhmat, Jalaluddin, Moderasi Beragama, op. cit., hlm. 34.

berbagai bentuk kerja sama antarumat beragama, seperti kegiatan bakti sosial bersama dan penyelenggaraan acara kemerdekaan.²⁶ Namun masih terdapat tantangan seperti kesalahpahaman tentang ajaran agama dan pengaruh narasi eksklusif yang menyebar melalui media sosial.

Implikasi konsepsi Jalaluddin Rakhmat terhadap kondisi di Aceh meliputi:

1. **Bagi masyarakat**, dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan.
2. **Bagi pemerintah daerah**, dapat dijadikan dasar untuk menyusun program pendidikan keagamaan yang berbasis pada nilai-nilai kerukunan.
3. **Bagi lembaga keagamaan**, dapat menjadi referensi dalam kegiatan dakwah yang mengedepankan moderasi beragama.

Berdasarkan data dari Pemerintah Provinsi Aceh tahun 2025 dan laporan KOMNAS HAM tahun 2026, kondisi kerukunan beragama di Aceh dapat diuraikan sebagai berikut:²⁷

1. Profil Keberagaman Agama di Aceh

Table 4.1 jumlah penganut di setiap agama di Aceh

NO	Nama agama	Jumlah penganut di aceh
1	Muslim	94,8%
2	Kristen	1,2%

²⁶ Pemerintah Provinsi Aceh. "Profil Kerukunan Beragama di Aceh Tahun 2025".

²⁷ Komisi Nasional Anti Kekerasan Berbasis Agama dan Kepercayaan. Laporan Tahunan Kondisi Kerukunan Antarumat Beragama di Indonesia Tahun 2025. Jakarta: KOMNAS HAM, 2026. hlm. 67-72.

3	Hindu	0,25%
4	Budha	0,1%
5	Konghuchu	0,05%

Keberadaan tempat ibadah berbagai agama tersebar di seluruh provinsi Aceh, seperti Gereja Santa Clara di Banda Aceh, Pura Agung Tri Hita Karana di Langsa, dan Vihara Buddhaguna di Lhokseumawe.²⁸

2. Kegiatan Bersama Antarumat Beragama.

Setiap tahun, berbagai agama di Aceh menyelenggarakan acara bersama seperti doa bersama pada hari-hari besar nasional, bakti sosial bersama untuk korban bencana dan kegiatan pendidikan untuk anak-anak dari berbagai latar belakang agama.²⁹

3. Dukungan Pemerintah Daerah.

Pemerintah Provinsi Aceh telah menetapkan bulan September sebagai "Bulan Kerukunan Beragama" yang diisi dengan berbagai kegiatan dialog dan kerja sama antarumat beragama³⁰.

4. Peran pemuka agama.

Pemuka dari berbagai agama sering melakukan kunjungan silang ke tempat ibadah masing-masing untuk mempererat hubungan dan menghindari kesalahpahaman.³¹

²⁸ Pemerintah Provinsi Aceh. "Profil Kerukunan Beragama di Aceh Tahun 2025".

²⁹ Ibid.hlm.23

³⁰ Ibid.hlm.28

³¹ Tim Penulis Jurnal. "Kerukunan Beragama di Aceh: Tantangan dan Solusi".
Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Vol. 8 No. 2 (2025): 48.

D. Tantangan Yang Di Hadapi

1. Kesalahpahaman Tentang Ajaran Agama.

Biasanya konflik kecil terjadi karena kesalahpahaman tentang ajaran agama yang disebarkan melalui media sosial atau ceramah yang tidak tepat.³²

2. Faktor Ekonomi dan Politik.

Beberapa konflik yang dianggap berkaitan dengan agama ternyata memiliki akar masalah ekonomi ataupun politik yang kemudian menggunakan agama sebagai alat untuk memperbesar konflik.³³

3. Kurangnya Pendidikan Tentang Keberagaman.

Di beberapa daerah terpencil, masih terdapat kurangnya pemahaman tentang keberagaman agama dan pentingnya kerukunan.³⁴

E. Bentuk-Bentuk Kerukunan Umat Beragama

Indonesia terdiri dari berbagai suku, Bahasa, kebudayaan dan agama. Di Indonesia ada beberapa macam agama yang diakui dan dijamin oleh pemerintah mengenai pertumbuhan dan perkembangannya. di Indonesia terdapat agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu.³⁵

Pada pasal 29 UUD 1945 dan penjelasannya menegaskan bahwa dasar ketuhanan yang maha esa menjamin kemerdekaan penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing serta beibadat menurut agama dan

³² Komisi Nasional Anti Kekerasan Berbasis Agama dan Kepercayaan, op. cit., hlm. 70.

³³ Ibid.hlm.71

³⁴ Tim Penulis Jurnal, op. cit., hlm. 51.

³⁵ Jirhanuddin, *perbandingan agama pengantar studi memahami agama-agama* (Yogyakarta: pustaka belajar,2010), 189

kepercayaan masing-masing. Dalam negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, maka agama dapat hidup dan berkembang dengan perlindungan negara, sedangkan pemeluknya bisa mengembangkan agama sesuai dengan keyakinannya.³⁶

Meskipun bangsa Indonesia adalah bangsa religius, tapi bila hubungan antar umat beragama tidak harmonis atau terdapat kesulitan dalam mewujudkan, memelihara kerukunan antar umat beragama itu sendiri berarti belum mampu mencerminkan kereligiusannya. Tapi jika hubungan dan kerukunan antar umat beragama dapat terwujud dan terpelihara, berarti rakyat Indonesia mampu mencerminkan kereligiusannya yang merupakan identitas bangsanya.³⁷

Apa arti kerukunan? Kerukunan berasal dari kata rukun. Arti rukun adalah perihal (keadaan) hidup rukun atau perkumpulan yang berdasarkan tolong menolong dan persahabatan.

Secara etimologi kata kerukunan pada mulanya adalah bahasa Arab, yaitu "rukun" berarti tiang, dasar, sila. Jamak rukun adalah "arakan", artinya suatu bangunan sederhana yang terdiri berbagai unsur. Dari kata arakan diperoleh pengertian bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur berlainan dan setiap unsur itu saling menguatkan. Kesatuan tidak dapat terwujud jika ada di antara unsur tersebut yang tidak berfungsi. Sedangkan yang dimaksud kehidupan beragama ialah terjadinya hubungan yang baik antara penganut agama yang satu dengan yang lainnya dalam satu pergaulan dan kehidupan beragama dengan cara saling memelihara, saling menjaga serta saling menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian atau menyinggung perasaan.

³⁶ Depertemen agama RI, *pedoman dasar kerukunan hidup beragama*,(jakarta:pembinaan kerukunan hidup beragama,1980), 5.

³⁷ Sahibi Naim, *kerukunan antar umat beragama*,.52

Dalam pengertian sehari-hari rukun dan kerukunan adalah damai dan kedamaian. Dengan pengertian ini, jelaslah bahwa kata kerukunan hanya dipergunakan dan berlaku dalam dunia pergaulan. Beragama adalah penganut agama (Islam, Kristen Katholik, Kristen Protestan, Hindu, dan Budha serta Khonghucu) yang hidup berkembang di negara Pacasila.³⁸

Di bidang kerukunan umat beragama langkah kebijakan yang diambil oleh Departemen Agama pada awalnya adalah sosialisasi prinsip dasar kerukunan yaitu tidak saling mengganggu antar kelompok agama yang berbeda. Berkaitan dengan ini dikembangkan prinsip *Agree In Disagreement*. Selanjutnya gagasan atau pemikiran tentang mutlaknya diciptakan kerukunan hidup antar umat beragama itu, oleh Menteri Agama sesudah A. Mukti Ali, yaitu Alamsyah Ratuperwiranegara yang mengembangkan pendekatan "Trilogi Kerukunan" yang meliputi, kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama dan kerukunan umat beragama dengan pemerintah.³⁹ adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Kerukunan Interen Umat Beragama

Di dalam agama-agama besar yang berkembang di dunia, jelas atau tidak, masing-masing terdapat adanya perbedaan paham atau pendapat yang akhirnya menimbulkan golongan, aliran, dan sekte dalam agama. bagaimanapun keadaannya kenyataan itu sejak awalnya tidak bisa dihindari hingga masa kini.

Ajaran agama pada dasarnya lebih banyak bersifat umum dan hanya berupa garis-garis besarnya saja, itulah elastisitasnya suatu agama. Kalau tidak demikian sudah tentu ajaran-ajaran agama yang diturunkan itu akan

³⁸ Jirhanuddin, *perbandingan agama*.191

³⁹ Aguselim Sitompul, *prof, Dr, H.A. Mukhti ali*....133

menjadi kaku dan tidak dapat menjawab tantangan zaman yang makin berkembang dan menghambat kemajuan.

Dalam hal demikian, melaksanakan ajaran-ajaran agama perlu adanya penjabaran dan penjelasan, baik itu dengan cara menafsirkan maupun dengan cara mentakwilkannya. di sinilah kadang-kadang perbedaan besar atau kecil timbul tidak bisa dihindari, yang lebih jauh lagi menimbulkan atau menumbuhkan suatu golongan, mazhab atau aliran menurut istilah masing-masing dan tidak ada suatu keputusan yang dapat menetapkan mana yang benar dan mana yang salah. Karena masing-masing mempunyai dasar atau landasan dan merasa benar sendiri dan pendapat tersebut tetap dipertahankan dan diperangi.

Dalam situasi yang demikian kalau sikap toleransi tidak dikembangkan pada tiap-tiap pribadi atau golongan, maka dikhawatirkan akan mengancam eksistensi keutuhan agama itu sendiri yang akhirnya bisa mengancam stabilitas keamanan tempat agama itu hidup dan berkembang. Semua penganutnya akan dilanda perpecahan dan permusuhan. Hal ini sama sekali tidak dikehendaki oleh masing-masing penganut mazhab, aliran, sekte itu sendiri dan tentunya tidak pula diajarkan atau dianjurkan oleh ajaran agama.

Memang pada umumnya perbedaan pendapat dalam masalah keagamaan hendaklah dapat dikembalikan kepada pokok dasar agama itu sendiri. jika masih belum diperoleh, maka dapat diarahkan pengertiannya kepada maksud diturunkannya agama itu pada manusia, yaitu untuk kesejahteraan hidup manusia lahir dan batin, dunia dan akhirat. Maka di sini akan ditemui suatu keharusan adanya sikap yang dimaksud dengan toleransi yang membawa kepada penghargaan adanya wujud yang lain.⁴⁰

⁴⁰ Alamsyah Ratuperwiranegara, *Pembinaan Kehidupan Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Depag RI, 1982), 15.

Segala persoalan yang timbul di lingkungan intern umat beragama hendaknya dapat diselesaikan dengan semangat kerukunan, tenggang rasa dan semangat kekeluargaan sesuai dengan ajaran agama dan aturan bernegara.

2. Kerukunan Antarumat Beragama

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa yang memeluk agama yang berbeda-beda pula. Sudah tentu bahwa masing-masing agama tersebut mempunyai akidah sendiri-sendiri yang dalam beberapa hal tidak mungkin dapat dirumuskan menjadi satu. Karenanya kalau dibicarakan dari sudut teologinya tidak akan mungkin ditemui titik penyelesaiannya.

Upaya membina kerukunan hidup beragama, hal-hal yang berkenaan dengan akidah itu hendaknya jangan disentuh dan disinggung. Hal terpenting adalah hanya melaksanakan yang bukan merusak akidah umat, untuk mencapai kepentingan bersama dalam rangka mewujudkan kemaslahatan umum, maka di sinilah kerukunan dapat dibangun dengan baik.

Apabila masing-masing pemeluk agama bisa menjaga dirinya dan tidak mengganggu akidah agama lainnya. apabila dalam hal menyebarkan ajaran agamanya dalam mencari pengikut terhadap agama yang ia anut, maka kerukunan hidup antar beragama akan mudah terwujud.⁴¹ Menciptakan kerukunan antar umat beragama adalah suatu yang harus dimiliki setiap pemeluk agama.

3. Kerukunan Antarumat Beragama Dengan Pemerintah

⁴¹ Jirhanuddin, perbandingan agama197

Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah pada hakikatnya adalah antara rakyat dengan pemerintah. Dalam keadaan bagaimana pun kerukunan dimaksud haruslah terwujud.

Jika kerukunan antar rakyat dengan pemerintah tidak terwujud akan sangat berbahaya, malah akibatnya lebih berbahaya dari kerukunan-kerukunan lainnya. Hal ini berarti antara rakyat dengan pemerintah tidak terdapat adanya keselarasan tujuan. Hal ini sangat membahayakan kelangsungan hidup suatu negara.

Pemerintah itu berdasarkan demokrasi, dalam segala hal berupaya memperhatikan kepentingan masyarakat secara umum, maka kerukunan dimaksud tidak terlampau sulit untuk diwujudkan bahkan kerukunan akan berkembang dengan sendirinya. Sebab pemerintah itu pada dasarnya adalah rakyat yang dipilih untuk menjabat di pemerintahan dalam mengayomi masyarakat. Segala sesuatu dirumuskan melalui musyawarah dan dengan penuh kebijaksanaan untuk membangun keharmonisan pemerintah dan rakyat diberbagai aspek kehidupan negara. Masyarakat dengan pemerintah harus punya pandangan yang sama dalam segala hal, termasuk membangun negara sehingga terciptanya kerukunan antara pemerintah dan rakyat sesuai yang diharapkan bersama.

F. Faktor-Faktor Terjadinya Konflik Antar Etnis dan Agama.

Konflik antar umat agama sama tuanya dengan umat beragama itu sendiri. Fenomena tersebut secara realistik dapat diketahui dari berbagai informasi termasuk melalui arsip-arsip yang ada. Konflik agama bisa terjadi karena perbedaan konsep yang sudah ditetapkan oleh syariat agama, dari situlah biasanya awal mula terjadinya konflik. Sejarah mencatat bahwa konflik yang terjadi di dunia seperti konflik antar umat Islam dengan

Kristen di Eropa yang dikenal dengan perang Salib (1096-1271 M), konflik terparah dan terlama terjadi di dunia pada abad pertengahan.⁴²

Peranan agama dalam sejarah selalu merupakan hal yang ambiguous. Di satu pihak, agama telah memberikan nilai dan visi, sumber spiritualitas, prinsip-prinsip etik dan dorongan revolusioner untuk memerangi ketidakadilan dan penindasan dalam masyarakat. Di lain pihak, umat beragama dan institusi-institusi agama seringkali menghalangi kemajuan ilmiah serta perkembangan sosial, dan banyak juga berada dipihak kaya dan kuat yang melawan si miskin.

Demikianlah yang terjadi, sekalipun para penganut agama menyanggah pandangan di atas. Sambil mengakui bahwa keonaran memang senantiasa muncul dikalangan penganut agama, tetapi agama tetap tidak boleh disalahkan, Yang salah adalah para penganutnya, karena kurang memahami sekaligus mempraktikkan ajaran agama secara benar. Tetapi, bagi yang kritis akan membalik arguiment di atas dengan mengatakan kalau agama itu memang benar namun tidak mampu mempengaruhi para pemeluknya. lalu bagaimana membuktikan kebenaran agama itu?. dan apa gunanya agama yang benar namun sama sekali tidak mampu mempengaruhi watak pemeluknya.⁴³

Dalam beberapa tahun terakhir ini Indonesia telah diganggu oleh konflik etnis dan agama. Dalam harian Kompas (2 September), seorang perempuan mengeluhkan tentang ketidakamanan dalam angkutan umum. Perempuan tersebut dipaksa oleh sekelompok preinan (geng) yang beranggotakan tiga orang untuk membuka dompetnya dan memperlihatkan

⁴² Firdaus M. Yunus, "Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya", dalam *Substantia Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, Volume 16 Nomor 2. (2004), 217.

⁴³ Taslim HM. Yasin, "Membangun Hubungan Antar Agama Mewujudkan Dialog dan Kerjasama", dalam *Jurnal Substantia Media Studi Ilmu dan Keagamaan*, Vol 12. No 1. (2011), 87.

Kartu Tanda Penduduk (KTP). Tidak ada uang diambil, Tiga orang preman ini mengatakan bahwa mereka sedang mengadakan sweeping terhadap anggota etnis tertentu (tapi tidak dijelaskan etnis yang mana) di mana mereka telah mengadakan keributan dengannya.⁴⁴

Adapun beberapa factor penyebab terjadinya konflik antar etnis agama di Indonesia:

1. Budaya Kekerasan

Ini adalah situasi yang mengerikan dan berbahaya, bukan saja bagi orang-orang yang terlibat konflik, tetapi bagi seluruh rakyat Indonesia. Tentu saja setiap konflik mempunyai latar belakang sejarah, sosial, ekonomi, budaya dan politik sendiri-sendiri.

2. Latar Belakang Yang Kompleks

Bagaimana budaya dan kekerasan seperti di atas bisa berkembang? Ada beberapa faktor yang signifikan dalam pertanyaan ini,

- 1) Modernisasi dan globalisasi telah jauh memasuki masyarakat, sebagaimana yang harus dilakukan oleh banyak negara-negara bekas jajahan lainnya. Adalah fakta global bahwa apa yang disebut dengan kehadiran "Konflik primordial", yaitu konflik yang tidak disebabkan oleh ideologi tetapi oleh agama, daerah dan suku atau bisa disebut dengan faktor budaya.
- 2) Akumulasi kebencian dalam masyarakat, Sering kali terprovokasi dituduh sebagai pengacau dalam masyarakat. Tetapi mengapa masyarakat mudah diprovokasi? Tidak dapat disangkal bahwa kecenderungan eksklusif sedang meningkat, baik dalam komunitas agama maupun dalam komunitas suku.⁴⁵

⁴⁴ Franz Magnis-Suseno, *Faktor-Faktor yang Mendasari Terjadinya Konflik....* 119.

⁴⁵ Franz Magnis-Suseno, *Faktor-Faktor yang Mendasari Terjadinya Konflik....* 122.

- 3) Klaim kebenaran (*truth claim*) Kecenderungan umat beragama berupaya membenarkan ajaran masing-masing, meskipun ada yang tidak paham terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam agama tersebut.⁴⁶

Peta dunia sekarang sedang ditandai konflik dengan warna keagamaan, Walaupun harus diakui bahwa agama bukanlah satu-satunya faktor tetapi jelas sekali bahwa pertimbangan keagamaan dalam konflik itu serta dalam eskalasinya banyak sekali memainkan peran. Konflik-konflik tersebut memang mengandung hal diluar masalah keagamaan sebagai faktor penyebab utama atau tidak utama, seperti faktor kebangsaan, kesenjangan ekonomi, kesukuan, kebahasaan dan lain sebagainya. Namun jelas sekali norma keagamaan tidak dapat diabaikan, bahkan sedikit banyak mengandung semangat kebencian atas nama sebuah agama menghadapi agama lain.⁴⁷ Setiap pemeluk agama diharuskan lebih mendalami norma keagamaanya agar kebencian atas nama agama tidak akan terjadi, karena setiap agama mengajarkan kasih sayang.

3. Kerukunan dalam Perspektif Agama-Agama Indonesia

Kerukunan adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa bumi hanya ada satu (*only one world*), sementara manusia yang mendiaminya terdiri dari berbagai suku, etnis, dan agama. Itulah sebabnya keagamaan sering kali muncul dalam bentuk plural religiuns (agama-agama). Dengan begitu, maka membayangkan hanya ada satu agama dalam kehidupan umat manusia adalah sesuatu yang tampaknya kurang realistis.⁴⁸ Maka setiap agama mengajarkan kerukunan sesuai dengan ajaran Kitab suci agama. Penulis menjabarkan tentang konsep kerukunan agama-agama yang ada di Indonesia.

⁴⁶ Firdaus M. Yunus, *Konflik Agama di Indonesia...*, 220

⁴⁷ Taslim HM. Yasin, *Membangun Hubungan antar Agama...*, 87.

⁴⁸ Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada, 2011), 3.

a. Konsep Islam Tentang Kerukunan

Kerukunan hidup diantara manusia diajarkan juga oleh Islam, bahkan kerukunan dalam Islam termasuk ajaran yang sangat prinsip. Hal ini dapat dipahami dari misi agama Islam itu sendiri, yang mana Islam itu sendiri bermakna damai, yaitu damai dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. Dengan demikian ajaran toleransi sudah terkandung dalam peranaan Islam itu sendiri. Berlaku baik dengan sesama manusia memang sangat dianjurkan Islam. Begitu pula halnya dalam menyebarkan agama, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat al-Baqarah ayat 256.

Adapun yang dimaksud thagut dalam ayat di atas ialah setan dan apa saja yang disembah selain dari Allah SWT. Islam sangat menghargai eksistensi agama lain dan begitu pula dengan penganutnya. Dalam sejarah Islam tidak pernah memaksakan keyakinannya kepada orang lain. Pemaksaan dalam bentuk apapun agar orang lain beriman sesuai dengan agama yang memaksa adalah tindakan tidak etis dan bertentangan dengan kemauan atau kehendak Allah.

b. kerukunan dalam Kristen khatolik

Dalam ajaran Agama Katholik juga ditemui konsep tentang kerukunan, hal ini sebagaimana tercantum dalam Deklarasi Konsili Vatikan tentang sikap gereja terhadap agama-agama lain di dasarkan pada kisah rasul-rasul 17:26:

"Adapun segala bangsa itu merupakan satu masyarakat dan asalnya pun satu juga, karena Tuhan nan menjadikan seluruh bangsa manusia untuk menghuni seluruh bumi"⁴⁹

Landasan dasar yang menjamin persaudaraan sejati dengan semua orang adalah "Kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri"(Matius

⁴⁹ Ibid,205

19:19) Sedangkan mengenai imperatif memelihara kedamaian dengan semua orang. dipesankan oleh Tuhannya: "Damai sejahtera Ku (syalom) Kuberikan kepadamu (Yohanes 14: 27).⁵⁰ Memelihara kedamaian dalam berintraksi antar sesama dan agama adalah wujud terciptanya hidup rukun.

c. Kerukunan dalam Agama Protestan

Sebagaimana halnya Agama Kristen Katholik, dalam Agama Protestan juga menganjurkan agar antar sesama umat manusia selalu hidup rukun dan harmonis. agama Protestan beranggapan bahwa aspek kerukunan hidup beragama diwujudkan melalui Hukum Kasih yang merupakan norma dan pedoman dapat hidup terdapat dalam Alkitab, berbunyi:

"Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran. Orang yang tidak berakal budi ialah dia yang membuat persetujuan, yang menjadi penanggung bagi sesamanya. Stapa suka bertengkar, suka juga kepada pelanggaran, siapa memewahkan mencari bahagia, orang yang memutar-mutar lidahnya akan jatuh dalam celaka". (Kitab Amsal 17; 17-20)."

Manusia adalah keluarga besar Allah. "Bumi adalah panggung tempat mewujudkan kemuliaan Tuhan" (Markus 16: 15). Berdasarkan landasan ini. kehidupan harmonis bagi manusia seluruhnya dan makhluk lainnya sebenarnya refleksi dan manifestasi cinta kasih Tuhan dalam Yesus Kristus, pengikutnya dan Roh Kudus.⁵¹ Hukum Kasih adalah dasar Agama Protestan dalam menciptakan kedamaian dan kerukunan antar agama.

d. Kerukunan dalam Agama Hindu

⁵⁰ Maratua Simanjuntak dan Arifinsyah (ed), *Peta Kerukunan Umat Beragama a Sumatera Utara* (Medan: Perdana Publishing, 2011), 215.

⁵¹ Ibid, 211-1012.

Dalam Agama Hindu diajarkan tentang kerukunan, Pandangan agama Hindu untuk mencapai kerukunan hidup antar umat beragama. manusia harus mempunyai dasar hidup yang dalam Agama Hindu disebut dengan Catur Purusa Artha, yang mencakup Dharma, Artha, Kama, dan Moksha.

Dharma berarti susila atau berbudi luhur. dengan Dharma seseorang dapat mencapai kesempurnaan hidup baik untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Artha berarti kekayaan dapat memberikan kenikmatan dan kepuasan hidup. Mencari harta didasarkan pada Dharma Kama berani kenikmatan dan kepuasan Kama pun harus diperoleh berdasarkan Dharma Moksha berarti kebahagiaan abadi, yakni terlepasnya alman dari lingkaran somsara Moxkha merupakan tujuan akhir dari Agama Hindu yang setiap saat selalu dicari sampai berhasil, Upaya mencari Moskha juga mesti berdasarkan dharma.

Keempat dasar inilah yang merupakan titik tolak terbinanya kerukunan antar umat beragama. Keempat dasar itu dapat memberikan sikap hormat-menghormati serta harga menghargai keberadaan umat beragama lain. Tidak saling mencurigai dan saling menyalahkan, Inilah dasar-dasar konsep kerukunan Agama Hindu dengan berhubungan antar umat beragama. hidup Mencari harta didasarkan pada Dharma Kama berani kenikmatan dan kepuasan Kama pun harus diperoleh berdasarkan Dharma Moksha berarti kebahagiaan kekal, yaitu terlepasnya alman dari lingkaran somsara Moxkha merupakan tujuan akhir dari Agama Hindu yang setiap saat selalu dicari sampai berhasil, Upaya mencari Moskha juga mesti berdasarkan Dharma. Keempat dasar inilah yang merupakan titik tolak terbinanya kerukunan antar umat beragama. Keempat dasar tersebut dapat memberikan sikap hormat-menghormati dan harga menghargai keberadaan umat beragama lain. Tidak saling mencurigai dan saling

menyalahkan.⁵² Inilah dasar-dasar konsep kerukunan Agama Hindu dengan berhubungan antar umat beragama lain.

e. Kerukunan dalam Agama Budha

Pandangan Agama Budha mengenai kerukunan hidup umat beragama dapat dicapai dengan melalui 4 jalan kebenaran, Yakni:

- a) Hidup adalah suatu penderitaan (dukha).
- b) Penderitaan disebabkan karena keinginan yang rendah (samudaya)
- c) Apabila keinginan rendah dapat dihilangkan maka penderitaan akan berakhir.
- d) Jalan untuk menghilangkan keinginan rendah ialah dengan melaksanakan 8 jalan utama:
 - 1) Kepercayaan yang benar
 - 2) Niat /pikiran yang benar
 - 3) Ucapan yang benar
 - 4) Perbuatan yang benar
 - 5) Kesadaran yang benar
 - 6) Mata pencaharian/usaha yang benar
 - 7) Daya upaya yang benar
 - 8) Semadhi/pemusatan pikiran yang benar

Dalam pengajaran Budha Gautama kepada manusia telah dilaksanakan dengan dasar:

- a) Keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak dapat ditembus oleh pikiran manusia.

⁵² Zakiah Darajat, *Dkk. Perbandingan Agama 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 141.

- b) Metta berarti belas kasih terhadap sesama makhluk ini hendaknya seperti belas kasih seorang ibu terhadap putranya yang tunggal.
- c) Karunia, kasih sayang terhadap sesama makhluk, kecenderungan untuk selalu meringankan penderitaan orang lain.
- d) Mudita, perasaan turut bahagia dengan kebahagiaan makhluk lain tanpa benci, iri hati, perasaan perihatin bila makhluk lain menderita.
- e) Karma (reinkarnasi). Hukum sebab akibat,⁵³

f. Kerukunan dalam Agama Khonghucu

Sebagaimana agama-agama lainnya seperti telah diuraikan di atas maka dalam Agama Khonghucu juga ditemui ajaran yang dapat mengantarkan pemeluknya untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.

Di antara ajaran atau lima sifat yang mulia (Wu Chang) yang dipandang sebagai konsep ajaran yang dapat menciptakan kehidupan harmonis antara sesama adalah:

- a) Ren/Jin, cinta kasih, tahu diri, halus budi pekerti, tenggang rasa serta dapat menyelami perasaan orang lain.
- b) I/Gi, yaitu rasa solidaritas, senasib sepenanggungan dan rasa membela kebenaran.
- c) Li /Lee, yaitu sikap sopan santun, tata karma, dan budi pekerti.
- d) Ce /Ti, yaitu sikap bijaksana, rasa pengertian, dan kearifan.
- e) sin, yaitu kepercayaan, rasa untuk di percayai orang lain serta dapat memegang janji dan menepatinya.

⁵³ Jirhanuddin. *perbandingan agama*.208

Memperhatikan ajaran Konghucu di atas, terutama lima sifat yang mulia di atas di mana Khoghucu sangat menekankan hubungan yang sangat harmonis antara sesama manusia dengan manusia lainnya. Di samping hubungan harmonis dengan Tuhan dan juga antara manusia dengan lingkungan.

Analisa penulis, bahwa setiap agama-agama mengajarkan tentang kerukunan antar umat beragama sesuai pedoman Kitab Suci setiap agama, untuk bisa hidup bersama dalam lingkungan masyarakat majemuk. Apa yang menjadi persamaan dan perbedaan disetiap agama dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama. penulis melihat, pertama persamaannya adalah bahwa semua agama mengajarkan tentang arti kerukunan antar umat beragama kepada pemeluknya dengan kasih sayang dan juga saling menghormati antar pemeluk agama lain. Kedua perbedaannya adalah Agama Islam mengartikan kerukunan sebagai bagian dari prinsip ajaran Islam, karena Islam itu sendiri bermakna damai.

Agama Katholik kerukunan itu dicapai melalui Konsili dengan melihat bagaimana sikap gereja terhadap agama lain berdasarkan pada Kitab Suci. Agama Protestan, kerukunan itu manifestasi cinta kasih Tuhan, karena manusia adalah Keluarga besar Allah. Agama Hindu dalam mewujudkan Kerukunan manusia harus mempunyai dasar hidup yakni Catur Purusa Artha. Agama Budha kerukunan dicapai melalui 4 jalan kebenaran dan Agama Khonghucu dalam hidup mencapai kerukunan, manusia dalam dirinya harus memiliki lima sifat yang mulia (Wu Chang).

G. Toleransi Umat Antar Agama

Dalam percakapan sehari-hari seolah-olah tidak ada perbedaan antara kerukunan dengan toleransi. Sebenarnya antara kedua kata ini ada perbedaan, namun saling memerlukan. Kerukunan mempertemukan unsur-

unsur yang berbeda, sedang toleransi merupakan sikap atau refleksi dari kerukunan. Tanpa kerukunan toleransi tidak pernah ada, sedangkan toleransi adalah sikap atau refleksi dari kerukunan, toleransi tidak pernah tercermin bila kerukunan belum terwujud.

Bagi bangsa Indonesia istilah toleransi sebenarnya bukan merupakan istilah dan masalah baru. sebab sikap toleransi merupakan salah satu ciri bangsa Indonesia yang diterima sebagai warisan leluhur bangsa Indonesia sendiri, jadi toleransi pada pergaulan bukan merupakan sesuatu yang dituntut oleh situasi.

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu: "tolerance" berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan⁵⁴. Toleransi dalam bahasa Arab disebut "rasamuh" artinya bermurah hati, yaitu bermurah hati dalam pergaulan. istilah lain dari tasamuh ialah "tasahul" yang berarti bermudah-mudahan.

Menurut Webster a New Dictionary, arti toleransi yaitu liberality the opinion of other spatiece with other (maksudnya memberikan kebebasan atau membiarkan terhadap pendapat orang lain dan berlaku sabar menghadapi orang lain. WJS. Poerwadarminta mengartikan toleransi dengan kelapangan dada, dalam arti suka rukun kepada siapapun, membiarkan orang lain berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan berpikir dan keyakinan orang lain.

Dengan demikian adanya perbedaan paham dalam suatu masalah, seperti agama dan keyakinan tidak boleh menjadi sebab untuk mengadakan garis pemisah dalam pergaulan. Jadi toleransi menghendaki adanya kerukunan hidup di antara manusia yang bermacam paham. harmonisasi

⁵⁴ Said Agil Husin Al Munawar, Abdul Halim (ed), *Fikih Hubungan Antar Agama...* 12-13

pergaulan antara sesama jauh dari sikap-sikap kaku, apalagi sifat-sifat yang bersifat konfrontatif.⁵⁵

Eksistensi keberagaman suatu komunitas hendaklah bertitik tolak pada bagaimana seharusnya keberagaman komunitas agama tersebut dilihat dari sudut realitas yang ada di lapangan kehidupan sosial keberagaman sehari-hari.

Keberagaman lahir membawa nilai mamfaat bagi kehidupan manusia, Ini berarti nilai-nilai universal semua agama menjadi lebih nyata. Bagaimanapun juga dapat diartikan, seperti ulasan Musa Asy'arie bahwa eksistensi agama lahir untuk pembebasan dari penderitaan. penindasan kekuasaan yang tirani menuju kedamaian hidup. Keberadaan agama untuk manusia agar dapat berdiri bebas di hadapan Tuhannya secara benar.

Aktualisasi kebenaran itu tercermin pada nilai raat kepada hukumnya, yaitu saling menyayangi sesamanya, bertindak adil serta menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik serta menjalankan perintah taqwa.⁵⁶

Istilah hubungan antar umat beragama di Indonesia sering disebut dengan toleransi. Sikap toleransi membangun kesadaran yang mantap bagi bangsa Indonesia untuk saling menghargai dan membangun negara Indonesia oleh orang-orang yang beragama. jangan sebaliknya negara ini dibangun oleh orang-orang yang tidak beragama, sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh Bapak Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia A. Mukti

⁵⁵ Jirhanuddin, perbandingan. agama.199.

⁵⁶ Sofyan Irahim, "Toleransi Beragama Dialok Sebagai Keniscayaan", dalam *jurnal Substantia media studi ilmu dan keagamaan*, Vol. 11, No 2, (2009), 346.

Ali, yang mengharapkan pembangunan di Indonesia diisi oleh orang-orang beragama.⁵⁷

Di Indonesia terdapat berbagai suku, bahasa, kebudayaan dan agama, tidak menjadi penghalang dalam mewujudkan kerukunan antar agama. Pasal 29 UUD 1945, setiap rakyat Indonesia bebas memeluk agama menurut keyakinannya. Meskipun demikian warga Indonesia masih terdapat konflik antar agama, umumnya masyarakat awam dalam pengetahuan agamanya, yang mengajarkan tentang kerukunan antar sesama agama. Para tokoh agama dan pemerintah berkewajiban dalam membina kerukunan melalui media dakwah, dialog dan penyuluhan agama, sehingga rakyat Indonesia yang dianggap kurangnya pengetahuan tentang kerukunan antar agama bisa mengetahui pentingnya kerukunan dalam hal beragama.

Setiap agama mengajarkan kerukunan, namun yang menjadi masalah adalah dimana setiap pemeluk agama sebagian besar tidak mengimplementasikan ajaran kerukunan dalam ajaran agama yang ia yakini sehingga terjadilah konflik antar sesama agama. Kerukunan dan kedamaian adalah salah satu pendorong pembangunan bangsa Indonesia, dengan rakyat rukun dan damai maka, stabilitas perekonomian, politik, teknologi, adat dan kebudayaan berjalan lancar. Agama resmi Indonesia adalah Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha dan Khonghucu.

H. Manfaat Kerukunan Antarumat Beragama

Kerukunan antar umat beragama merupakan pondasi dasar dalam segala aspek kehidupan yang plural ini, termasuk dalam hal kemajuan suatu bangsa dari segi Sumber daya manusianya maupun pembangunan untuk

⁵⁷ Nurdinah Muhammad, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), 355

kemaslahatan.⁵⁸ Dan kerukunan merupakan dambaan serta harapan semua orang, sehingga setiap orang bisa melaksanakan hak serta kewajibannya dengan aman dan suka cita tanpa ada kekhawatiran yang menyelimuti.

Adapun manfaat kerukunan antar umat beragama antara lain:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan keberagaman masing -masing agama.

Masing-masing penganut agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran-ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengmalkannya.⁵⁹ Maka dengan demikian keimanan dan keberagaman masing-masing penganut agama akan dapat lebih meningkat lagi. Hal ini semacam persaingan yang positif yang perlu dikembangkan serta ditanamkan pada tiap-tiap umat beragama dan Menciptakan stabilitas nasional yang muntap.

Dengan terwujudnya kerukunan hidup antar umat Bergama secara praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. Ketertiban dan keamanan nasional akan terjamin sehingga mewujudkan stabilitas nasional yang mantap.

- 2) Menunjang dan mensukseskan pembangunan.

Dari tahun ke tahun pemerintah senantiasa berusaha untuk mensukseskan pembangunan dari segala bidang, namun apabila umat beragama selalu bertikai dan saling mencurigai satu sama lain, maka hal itu

⁵⁸ Kaaffah, Shilmi, Et Al. "Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama Di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam." Jpg: Jurnal Pendidikan Guru 3.4 (2022): 289-314.

⁵⁹ Kamaluddin, Kamaluddin. "Kontribusi Ajaran Agama Dalam Melestarikan Interaksi Sosial." Studia Sosia Religia 5.1 (2022): 1-9.

akan menghambat usaha pembangunan itu sendiri. Dan salah satu usaha agar kemakmuran dan pembangunan di segala bidang selalu berjalan dengan baik, sukses dan berhasil diperlukan kerukunan antar umat beragama.

3) Terciptanya suasana yang damai.

Dalam bermasyarakat ketika antar sesama manusia bisa hidup harmonis dalam bingkai kerukunan tanpa terdapat perbedaan yang menyakiti atau menindas pihak lain, maka yang tercipta adalah suasana damai dalam masyarakat. Kedamaian ialah tujuan dari hidup bermasyarakat, kebersamaan dan komitmen kerukunan antar umat beragama menjadi kunci kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Memelihara dan mempererat tali persaudaraan dan silaturahmi antar umat beragama.

Memelihara dan mempererat tali persaudaraan sesama umat manusia atau dalam bahasa agama Ukhuwah Innival sangat diperlukan bagi bangsa yang majemukan plural kehidupan keberagamaannya. Dengan adanya kerukunan antar umat beragama, maka Ukhuwah ayat tersebut akan melekat dan perpeccokan atau perselisihan akan bisa teratasi

5) Menciptakan rasa aman bagi agama-agama minoritas dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing.

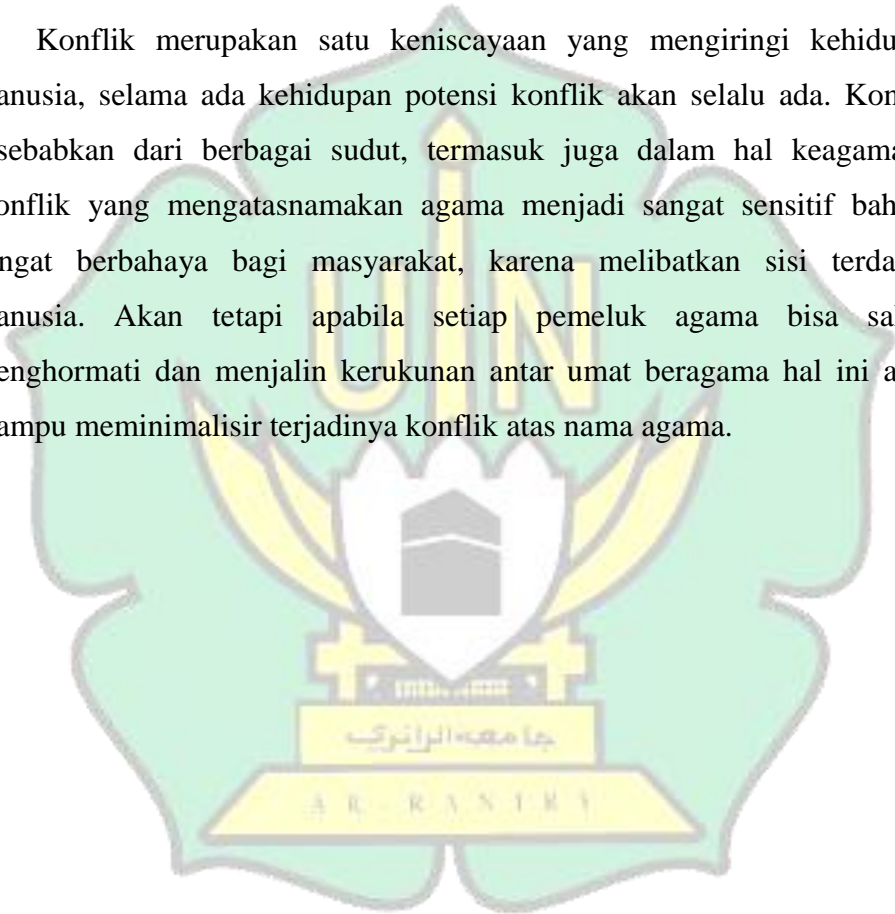
Rasa aman bagi umat beragama dalam melaksanakan peribadatan dan ritual keyakinan yang dianutnya, adalah harapan hakiki dari semua pemeluk agama.⁶⁰ Dan salah satu manfaat terciptanya kerukunan antar umat

⁶⁰ Kaaffah, Shilmi, Et Al. "Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama Di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam." Jpg: Jurnal Pendidikan Guru 3.4 (2022): 289-314.

beragama adalah menjamin itu semua, tidak memandang umat mayoritas maupun umat minoritas. Kerukunan umat beragama menjadi pengingat bahwasanya dalam beragama tidak ada unsur keterpaksaan untuk semua golongan.

6) Meminimalisir konflik yang terjadi yang mengatasnamakan agama.

Konflik merupakan satu keniscayaan yang mengiringi kehidupan manusia, selama ada kehidupan potensi konflik akan selalu ada. Konflik disebabkan dari berbagai sudut, termasuk juga dalam hal keagamaan. Konflik yang mengatasnamakan agama menjadi sangat sensitif bahkan sangat berbahaya bagi masyarakat, karena melibatkan sisi terdalam manusia. Akan tetapi apabila setiap pemeluk agama bisa saling menghormati dan menjalin kerukunan antar umat beragama hal ini akan mampu meminimalisir terjadinya konflik atas nama agama.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Kerukunan Beragama dalam Konsepsi Islam Aktual Jalaluddin Rakhmat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsepsi kerukunan beragama yang digagas Jalaluddin Rakhmat memiliki struktur yang komprehensif, dengan empat pilar utama yaitu penghormatan terhadap perbedaan, penerimaan nilai positif dari agama lain, kerja sama antarumat beragama, dan dialog antaragama yang konstruktif. Konsepsi ini dijiwai oleh prinsip Islam aktual yang mengedepankan interpretasi kontekstual terhadap ajaran agama, pemisahan antara ajaran inti dan budaya lokal, serta penekanan pada akhlak dan etika. Landasan normatifnya berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an (seperti surat Al-Kafirun, Al-Hujurat, dan Al-Ma'idah), hadis Nabi Muhammad SAW, prinsip maqasid al-Shari'ah, serta pemikiran cendekiawan Islam klasik seperti Ibnu Arabi dan al-Ghazali.
2. Kondisi kerukunan beragama di Aceh secara umum menunjukkan tren positif, dengan keberagaman agama yang diakui dan berbagai bentuk kerja sama antarumat beragama yang telah terealisasi, seperti acara bersama pada hari besar nasional, bakti sosial, dan program pembangunan bersama. Pemerintah Provinsi Aceh juga telah mengambil langkah konkrit seperti menetapkan "Bulan Kerukunan Beragama" serta melaksanakan pelatihan moderasi beragama. Namun, masih terdapat tantangan berupa kesalahpahaman tentang ajaran agama yang menyebar melalui media sosial, faktor ekonomi-

politik yang dapat memicu konflik, dan kurangnya pendidikan tentang keberagaman di daerah terpencil.

3. Konsepsi kerukunan beragama ala Jalaluddin Rakhmat memiliki relevansi tinggi yang dapat diimplementasikan di Aceh. sebagian besar masyarakat dan pemuka agama di Aceh mengakui bahwa konsep ini sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai lokal. Implementasi konsepsi ini telah memberikan dampak positif seperti peningkatan sikap toleransi, pemahaman yang lebih baik antarumat beragama, serta peningkatan sinergi dalam menangani masalah sosial.
4. Kerukunan beragama yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada ajaran agama semata, tetapi juga pada kerja sama seluruh elemen masyarakat termasuk pemerintah, lembaga keagamaan, pendidikan, dan masyarakat umum. Konsepsi Jalaluddin Rakhmat menjadi bukti bahwa Islam sebagai agama rahmatan lil alamin dapat menjadi dasar untuk membangun kehidupan bersama yang damai dan harmonis di tengah keberagaman.

Adapun beberapa kontribusi pemikiran Jalaluddin Rakhmat khususnya di Aceh yaitu:

a) Kehidupan Beragama

Pemikiran tentang mazhab ukhuwah dan agama moderatifnya yang berkontribusi pada memperkuat kohesi umat serta implementasi syariat Islam yang lebih manusiawi. Selain itu, usahanya dalam mempromosikan pemahaman yang benar tentang aliran Syiah juga relevan mengingat sejarah panjang keberadaan Syiah di Aceh.

b) Kehidupan Bermasyarakat

Pemikiran rekayasa sosialnya dapat memberikan panduan dalam upaya menyelesaikan konflik dan membangun perdamaian sosial, sedangkan konsep pendidikan terbukanya dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan pendidikan yang lebih inklusif di Aceh. Namun kontribusi spesifiknya di Aceh belum banyak terdokumentasi secara rinci.

Adapun beberapa konsep kerukunan beragama dalam Islam Aktual Jalaluddin Rakhmat:

1. Dasar Pemikiran

a) Keragaman Sebagai Keniscayaan

Ia menyatakan bahwa "satu Tuhan, satu Nabi, banyak mazhab" adalah kenyataan di kalangan umat Islam. Perbedaan tafsir ajaran tidak perlu disesalkan karena dipengaruhi oleh perbedaan pengetahuan, metodologi penafsiran, serta perubahan zaman yang membutuhkan respons aktual namun tetap autentik terhadap ajaran Al-Quran dan Sunnah.

b) Mazhab Ukhuwah

Mengambil teladan dari Ali bin Abi Thalib, ia mengusung "Islam Mazhab Ukhuwah" yang menekankan persaudaraan, menghargai perbedaan, dan mengukur kebaikan seseorang dari akhlaknya, bukan dari mazhab atau aliran yang dianut. Ia juga menyatakan bahwa umat Islam tidak boleh saling menyalahkan atau merendahkan yang berbeda pendapat.

2. Implementasi Dalam Kerukunan Antar Agama

a) Pluralisme Berbasis Al-Quran

Dalam bukunya *Islam dan Pluralisme: Akhlak Al-Quran Menyikapi Perbedaan*, ia mengkonstruksi pluralisme dengan merujuk pada nilai-nilai Al-Quran, menyatakan bahwa setiap agama yang mengajarkan keimanan kepada Tuhan, hari akhir, dan amal saleh memiliki hak untuk dihormati dan dapat membawa penganutnya kepada keselamatan.

b) Agama Madani

Ia mengusung konsep agama madani yang mengambil nilai-nilai universal dari setiap agama untuk berkontribusi pada kesejahteraan kemanusiaan dan peradaban. Konsep ini cocok untuk kehidupan modern dan demokratis seperti Indonesia, di mana agama harus menjadi sumber kedamaian dan bukan pemicu konflik.

B. Kritik

Menurut penulis pemikiran yang dibawa oleh Jalaluddin Rakhmat ini tidak cocok di terapkan di Aceh pada masa sekarang ini, Karena mayoritas masyarakat Aceh menganut aliran Sunni (Ahlussunnah Wal Jamaah). sedangkan pemikiran dari kang Jalal ini ia menganut aliran Syi'ah, yang menganggap bahwa setiap agama itu sama, selalu mengajarkan hal yang baik. Sedangkan masyarakat di Aceh cenderung sensitif dengan pemikiran yang pluralisme. maka dari itu ketidakcocokan ini menjadi alasan mengapa pemikiran dari Jalaluddin Rakhmat ini tidak cocok di terapkan di Aceh. Masyarakat Aceh akan menganggap bahwa pemikiran ini adalah suatu pemikiran yang sesat dan tidak benar (bid'ah).

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut adalah saran yang diajukan:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Aceh

- a) Menyusun kebijakan yang lebih terstruktur tentang pendidikan keberagaman berbasis konsep kerukunan ala Jalaluddin Rakhmat, khususnya untuk sekolah-sekolah di daerah terpencil.
- b) Memperkuat pengawasan terhadap penyebaran informasi yang dapat memicu konflik berbasis agama melalui media sosial, serta memberikan edukasi tentang literasi digital dan pemahaman agama yang benar.
- c) Meningkatkan anggaran untuk kegiatan dialog antarumat beragama dan kerja sama sosial yang melibatkan semua kelompok agama di Aceh.

2. Bagi Lembaga Keagamaan

- a) Melakukan pelatihan rutin bagi pemuka agama dan pengurus tempat ibadah tentang konsepsi kerukunan beragama ala Jalaluddin Rakhmat, agar dapat disebarkan kepada jamaah masing-masing.
- b) Menyelenggarakan kunjungan silang antar tempat ibadah secara berkala untuk mempererat hubungan dan menghilangkan kesalahpahaman.
- c) Mengembangkan materi dakwah atau kajian keagamaan yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan ukhuwah insaniyah.

3. Bagi Perguruan Tinggi dan Institusi Pendidikan

- a) Menyertakan materi tentang pemikiran Jalaluddin Rakhmat dan kerukunan beragama dalam kurikulum pendidikan agama di jenjang SMA dan perguruan tinggi.

- b) Melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi konsep kerukunan beragama di berbagai daerah di Aceh, serta mengkaji dampaknya terhadap kehidupan bermasyarakat.
- c) Mengadakan seminar atau diskusi publik tentang tema kerukunan beragama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat luas.

4. Bagi Masyarakat Umum

- a) Aktif berpartisipasi dalam kegiatan dialog dan kerja sama antarumat beragama yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga terkait.
- b) Meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama sendiri dan agama lain melalui sumber yang terpercaya, serta menghindari menyebarkan informasi yang tidak jelas kebenarannya.
- c) Menjadikan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, lingkungan kerja, maupun komunitas.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang implementasi konsep kerukunan beragama ala Jalaluddin Rakhmat di tingkat desa atau kelurahan di Aceh.
- b) Mengkaji perbandingan antara konsepsi Jalaluddin Rakhmat dengan pemikiran cendekiawan muslim lain tentang kerukunan beragama.
- c) Meneliti dampak teknologi dan media sosial terhadap kerukunan beragama di era digital, dengan mengambil acuan pada prinsip Islam aktual yang digagas Jalaluddin Rakhmat.

DAFTAR PUSTAKA

A'la Maududi, Sayyid Abdul, Pokvk-pokok Pandangan Hidup Muslim, Bulan Bintang, Jakarta, 1967.

Agusalim Sitompul, *prof, Dr, H.A. Mukhti ali*

Alamsyah Ratuperwiranegara, *Pembinaan Kehidupan Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Depag RI, 1982),

Depertemen agama RI, *pedoman dasar kerukunan hidup beragama*, (jakarta:pembinaan kerukunan hidup beragama,1980),

F. Ahmad gaus, Majulah ijabi

Firdaus M. Yunus, "*Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya*", dalam *Substantia Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, Volume 16 Nomor 2.* (2004),

Franz Magnis-Suseno, *Faktor-Faktor yang Mendasari Terjadinya Konflik*

Firdaus M. Yunus, *Konflik Agama di Indonesia*

Jurnal Metodologi studi Islam: ISLAM AKTUAL

Jurnal islam aktual.r2ntlibrary.blogspot.com

Jhon L.Esposito .islam aktual .*jawaban atas gejolak masyarakat post-mod*

Jalaluddin Rakhmat, Wikipedia <https://id.wikipedia.org>

Jalaluddin rakhmat, islam aktual. *refleksi social seorang cendikiawan muslim*

Jirhanuddin, *perbandingan agama pengantar studi memahami agama-agama* (Yogyakarta: pustaka belajar,2010),

Jirhanuddin, *perbandingan agama.*

Komisi Nasional Anti Kekerasan Berbasis Agama dan Kepercayaan.
Laporan Tahunan Kondisi Kerukunan Antarumat Beragama di
Indonesia Tahun 2025. Jakarta: KOMNAS HAM, 2026.

Komisi Nasional Anti Kekerasan Berbasis Agama dan Kepercayaan, op. cit.,

Kaaffah, Shilmi, Et Al. "*Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama Di
Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama
Islam.*" Jpg: Jurnal Pendidikan Guru 3.4 (2022)

Kamaluddin, Kamaluddin. "*Kontribusi Ajaran Agama Dalam Melestarikan
Interaksi Sosial.*" Studia Sosia Religia 5.1 (2022):

MA.Sahal Mahfudz,solusi problematika *aktual hukum islam,keputusan
Muktamar, munas dan kombes NU 1926 M-1999M*, Lajnah ta'lif
wan-Nasyr(LTN)NU Jawa Timur, Surabaya,

Muhammad Imaduddin Abdurahman ,*islam alternatif,Jalaluddin Rakmat,
ceramah-ceramah di kampus*

Mia sari asmendri, *penelitian kepustakaan*

Maratua Simanjuntak dan Arifinsyah (ed), *Peta Kerukunan Umat Beragama
a Sumatera Utara* (Medan: Perdana Publishing, 2011),

Nurdinah Muhammad, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Banda Aceh: Ar-Raniry
Press, 2004)

Prof.Dr.H.Mahjuddin,M.Pd.I,*Masail Al-fiqh,kasus-kasus aktual dalam
hukum islam,edisi revisi*

Pemerintah Provinsi Aceh. "*Profil Kerukunan Beragama di Aceh Tahun
2025*".

Rakhmat, Jalaluddin. *Islam dan Pluralisme: Akhlak Al-Qur'an Menyikapi
Perbedaan*. Jakarta: Republika Penerbit, 2019.

Rakhmat, Jalaluddin. *Islam dan Pluralisme: Akhlak Al-Qur'an Menyikapi
Perbedaan*. Jakarta: Republika Penerbit, 2019

Rakhmat, Jalaluddin, *Islam dan Pluralisme*, op. cit.,

Rakhmat, Jalaluddin, *Moderasi Beragama*, op. cit.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2024.

sumber sekunder yang digunakan antara lain buku *Pemikiran Islam Kontemporer Indonesia* karya Azyumardi Azra dan artikel *Kerukunan Beragama di Aceh: Tantangan dan Solusi* yang diterbitkan dalam *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* Vol. 8 No. 2 Tahun 2025

Sahibi Naim, *kerukunan antar umat beragama*

Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan*, (Jakarta: Prenada, 2011)

Said Agil Husin Al Munawar, Abdul Halim (ed), *Fikih Hubungan Antar Agama*

Sofyan Irahim, "Toleransi Beragama Dialok Sebagai Keniscayaan", *dalam jurnal Substantia media studi ilmu dan keagamaan*, Vol. 11, No 2, (2009),

Tim Penulis Jurnal. "Kerukunan Beragama di Aceh: Tantangan dan Solusi". *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* Vol. 8 No. 2 (2025):

Tim Penulis Jurnal, op. cit

Taslim HM. Yasin, "*Membangun Hubungan Antar Agama Mewujudkan Dialog dan Kerjasama*", *dalam Jurnal Substantia Media Studi Ilmu dan Keagamaan*, Vol 12. No 1. (2011),

Taslim HM. Yasin, *Membangun Hubungan antar Agama*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2006 tentang *Pemeliharaan Kerukunan Antarumat Beragama*. Pasal 2 ayat (1).

Zakiah Darajat, *Dkk. Perbandingan Agama 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),

LAMPIRAN SK PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7551295 Website: <http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/ld>

**Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor: 783/Un.08/FUF/PP.00.9/04/2026**

Tentang

**Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Studi Agama-Agama
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 Peraturan Menteri Agama tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020; tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022; tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-Jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. **Nurlaila, M.Ag** Sebagai Pembimbing I
b. **Dr. Muqoi Affan Abdullah, Lc,MA** Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Saddam Husein
NIM : 190302004
Prodi : Studi Agama-Agama
Judul : **Kerukunan Beragama dan Konsepsi Islam Aktual Jalaluddin Rahmad**

- KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktom pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- KEEMPAT : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 6 (enam) bulan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditentukan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 8 April 2026
Dekan,

Saddan Abdul-Muthalib

Tembusan:

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bg. Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Yang bersangkutan

Energi Kebangsaan, Sinergi Membangun Negeri



pusaka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Saddam Husien
Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Simpang 20 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/190302004
Kebangsan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Mahasiswa
Alamat : Desa Lampuuk KEC, Darussalam KAB,
Aceh Besar

2. Orang Tua/Wali

Nama ayah : Syarbini
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Supiani
Pekerjaan : IRT

c) Riwayat Pendidikan

TK : Tahun Lulus 2006
SD : Tahun Lulus 2013
MTsN : Tahun Lulus 2016
MAN : Tahun Lulus 2019